

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai ungkapan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena **ANDA** telah mendapatkan ebook **Hadits Haji dan Umroh** ini , ada baiknya kalau anda menginfakkan sebagian rizqi **ANDA** kepada siapapun yang **ANDA** sukai...

Infaqkan sesuai dengan keleluasaan **ANDA** meskipun mungkin hanya **5000** atau **10000** rupiah ke Pembangunan Masjid, Musholla, Faqir Miskin, Anak Yatim, Guru **ANDA**, Orang tua, Istri , Anak **ANDA** atau **kemanapun yang anda suka...**

Semoga Allah selalu melapangkan rizqi **ANDA** , senantiasa menambahkan ni'matNya kepada **ANDA** dan memudahkan kepada **ANDA** untuk menunaikan ibadah Haji dan Umroh.

Amien Ya Allah Ya Robbal 'Aalamien

## Hadits Shahih HAJI dan UMROH

### Daftar Isi:

1. Haji yang Mabruur Balasanya Surga
2. Miqot (Tempat Memulai Ihrom) Haji dan Umroh
3. Membaca Talbiyah
4. Pakaian yang Haram bagi Orang Yang Sedang Ihrom
5. Mengganti Jubah dan Membasuh Wangi-wangian
6. Bermalam Dan Memulai Ihrom di Dzulhulaifah
7. Memakai Wangi-wangian Sebelum Ihrom
8. Nabi Menolak Hadiah Himar Liar Ketika Sedang Ihrom
9. Orang Ihram Boleh Makan Binatang Buruan, Tetapi dilarang Berburu
10. Orang Yang Ihrom Boleh Membunuh Lima Binatang Jahat
11. Kelonggaran Mencukur Rambut Sebelum Waktunya
12. Orang Yang Ihrom Boleh Berbekam
13. Orang Ihrom Boleh Berobat Mata
14. Orang yang ihram boleh mandi dan mencuci kepala
15. Ketentuan Bagi Orang Ihram Yang Meninggal Dunia
16. Orang Yang Berihram Boleh Menyaratkan Tahallul Dengan Alasan Sakit
17. Menghentikan Ihrom Karena Berhalangan
18. Orang Ihrom Haji yang mendapatkan Haid
19. Perempuan Yang Haid Boleh Meneruskan Ibadah Haji, Dan Baru Thawaf Setelah Suci
20. Diperbolehkan Ihram Iفراد atau Tamattu' atau Qiron dalam melaksanakan haji dan Waktu Tahallul Orang Yang Haji Qiron
21. Wukuf di Arafah
22. Penghapusan Tahallul dari Ihram dan Perintah Menyempurnakannya
23. Diperbolehkan Haji Tamattu
24. Wajib Membayar Dam bagi Orang Yang Berhaji Tamattu
25. Orang yang melaksanakan haji qiran tidak boleh bertahallul kecuali pada waktu tahallul orang yang melaksanakan haji ifrad
26. Penjelasan mengenai boleh bertahallul karena terkepung dan penjelasan boleh haji qiran
27. Tentang Iفراد dan Qiron dalam haji dan umrah
28. Kewajiban Melakukan Thawaf dan Sai Setelah Sampai diMekah, bagi Orang Yang Haji
29. Haji Tamattu'
30. Boleh mengerjakan umrah pada bulan-bulan haji
31. Memberi kalung dan tanda pada binatang sembelihan ketika hendak ihram
32. Bercukur dalam (tahallul) umrah
33. Ihram Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan menyembelih kurban
34. Penjelasan tentang jumlah dan waktu umrah yang pernah dilakukan Nabi Shallallahu alaihi wassalam
35. Sunat memasuki kota Mekah dari dataran tinggi dan keluar melalui dataran rendah
36. Sunah menginap di Dzi Thuwa dan mandi apabila akan memasuki Mekah
37. Sunah jalan cepat dalam thawaf dan umrah serta dalam thawaf pertama dari haj
38. Sunah mengusap dua Rukun Yamani saat thawaf
39. Sunah mencium Hajar Aswad dalam thawaf
40. Boleh Thawaf dengan naik kendaraan dan menyentuh Hajar Aswad dengan menggunakan tongkat
41. Sa'i antara Shafa dan Marwah merupakan rukun yang harus dilakukan dalam ibadah haji
42. Sunah Untuk Selalu Membaca Talbiah Sampai Melontar Jumrah Aqabah pada hari raya Qurban
43. Membaca Talbiah dan Takbir ketika berangkat dari Mina menuju Arafah pada hari Arafah
44. Sunah menjamak (menggabung) shalat Maghrib dan Isya' di Muzdalifah

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

45. Sunah mendahulukan wanita yang lemah berangkat dari Muzdalifah ke Mina
46. Melontar jumrah Aqabah dari tengah lembah dan membaca takbir setiap lontaran
47. Ukuran Batu Yang Digunakan Untuk Melempar Jumrah
48. Waktu Untuk Melempar Jumrah
49. Jumlah Batu Yang digunakan Untuk Melempar Jumrah
50. Keutamaan mencukur dari memangkas dan boleh memangkas rambut
51. Sunah Melempar Jumrah terlebih dahulu, kemudian berkorban, dan baru Mencukur pada Hari Raya Qurban
52. Hukum orang yang bercukur sebelum berkorban atau berkorban sebelum melontar jumrah
53. Kembali ke Mina Setelah Thawaf Ifadhah
54. Dibolehkan tidak bermalam di Mina pada hari-hari tasyrik bagi orang yang bertugas memberi minum
55. Menyedekahkan daging kurban, kulit dan bagiannya yang terbaik
56. Berkorban satu ekor sapi atau unta cukup untuk tujuh orang
57. Boleh mengendarai hewan kurban bagi orang yang membutuhkannya
58. Hewan Kurban Yang Sakit tetap di Sembelih Tetapi Jangan dimakan Dagingnya
59. Wajib thawaf wada' , kecuali bagi wanita yang haid
60. Sunah memasuki Ka'bah bagi orang yang menunaikan ibadah haji Serta Shalat di dalamnya
61. Nabi Tidak Melaksanakan Keinginannya Untuk Merubah Ka'bah
62. Menghajikan Orang yang Lemah karena Sakit atau Sudah Lanjut Usia atau Sudah Meninggal
63. Haji diwajibkan hanya sekali dalam seumur hidup
64. Seorang Wanita harus disertai Muhrimnya dalam Bepergian dan Haji
65. Hadits Doa Ketika Naik Kendaraan pada waktu Haji dan Lainnya
66. Hadits Doa ketika pulang dari perjalanan menunaikan ibadah haji atau yang lainnya
67. Tentang singgah di Dzul Hulaifah dan melakukan shalat di sana ketika pulang dari ibadah haji atau umrah
68. Pengharaman Mekah berikut binatang buruan, rumput, pohon-pohon serta barang temuannya
69. Larangan Membawa Senjata di Mekah
70. Keutamaan Kota Madinah
71. Anjuran menetap di Madinah dan bersabar atas penderitaan yang terjadi di kota itu
72. Tentang orang-orang kafir dan munafik akan terusir dari Madinah
73. Menyembelih unta kurban dalam keadaan berdiri dan terikat
74. Tentang siapa yang bermaksud jahat kepada penduduk Madinah, maka Allah akan menghancurkannya
75. Anjuran mencintai Madinah setelah penaklukan beberapa kota lain
76. Tentang kota Madinah ketika ditinggalkan penduduknya
77. Antara makam Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan mimbarinya adalah termasuk taman surga
78. Uhud adalah bukit yang mencintai kita dan kita cintai
79. Tentang keutamaan Shalat di Masjidilharam dan Mesjid Nabawi
80. Tidak disunahkan bepergian kecuali ke Tiga Masjid
81. Keutamaan Mesjid Quba dan shalat di dalamnya serta keutamaan menziarahinya

## Haji yang Mabruur Balasanya Surga

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةَ

Dari Abu Hurairah RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Umroh yang satu ke umroh yang lainnya adalah kifarot (penghapus dosa) diantara keduanya. Haji yang mabrur (diterima Allah) balasanya tiada lain kecuali surga.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ مَنْ أَتَى هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرُفْثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

Dari Abu Hurairah RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa mengunjungi Rumah ini (Ka’bah), sedang dia tidak berkata kotor dan tidak melakukan kejahatan, niscaya dia kembali sebagaimana ketika dilahirkan ibunya (bersih dari dosa).”

## MIQAT (Tempat Memulai Ihrom) Haji dan Umroh

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ , أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ وَقَّتَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ وَ لِأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ وَ لِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ الْمَنَازِلِ وَ لِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلْمَمَ وَقَالَ هُنَّ لَهُمْ وَلِكُلِّ آتٍ عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِهِنَّ مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ فَمِنْ حَيْثُ أَنْشَأَتْهُ أَهْلُ مَكَّةَ مِنْ مَكَّةَ

Dari Ibnu Abbas RA berkata:

“Sesungguhnya Rasulullah SAW menentukan miqat bagi orang-orang yang datang dari Madinah ialah Dzulhulaifah, bagi orang yang datang dari Syam (Syiria) ialah Juhfah, bagi orang yang datang dari Najed ialah Qarnulmanazil dan bagi orang yang datang dari Yaman ialah Yalamlam. Dan Nabi berkata : “Semua (tempat-tempat tersebut) untuk penduduk negeri itu dan setiap orang yang datang melalui negeri-negeri tersebut dengan niat mengerjakan haji dan umroh. Dan Barang siapa lebih dekat (ke Makkah) dari negeri-negeri tersebut, dia memulai ihrom ditempat dia berada, bahkan penduduk Makkah (memulai ihrom) dari kota Makkah sendiri.”

## Membaca Talbiyah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يُهَلِّئُ مُلَبِّدًا يَقُولُ لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَا يَزِيدُ عَلَيَّ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ وَإِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يَرْكَعُ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ النَّاقَةُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ أَهَلَ بِهِؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ

Dari Ibnu Umar RA berkata:

“Saya mendengar Rasulullah SAW mengucapkan dengan menggumpal rambutnya, mengucapkan agak keras : “Memperkenankan panggilan-Mu ya Allah, Memperkenankan panggilan-Mu! Memperkenankan panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, Memperkenankan panggilan-Mu! Sesungguhnya segala pujian, karunia dan kekuasaan adalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu!” Nabi tidak menambah lebih dari perkataan ini. Sesungguhnya Abdullah bin Umar mengatakan: “Rasulullah SAW sembahyang dua rekaat di Dzulhulaifah. Kemudian setelah onta berdiri dan beliau telah duduk tegak di atasnya dekat masjid Dzulhulaifah, beliau mengucapkan kalimat-kalimat tersebut tadi.”

## Pakaian yang Haram bagi Orang Yang Sedang Ihrom

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ لَا تَلْبَسُوا الْقُمُصَ وَلَا الْعِمَامَةَ وَلَا السَّرَاوِيَالَاتِ وَلَا الْبِرَانِيْسَ وَلَا الْخِفَافَ إِلَّا أَحَدًا لَا يَجِدُ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا اسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ وَلَا تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ وَلَا الْوَرَسُ

Dari Ibnu Umar RA berkata:

“Bahwa ada seorang laki-laki menanyakan kepada Rasulullah SAW tentang pakaian yang akan dipakai oleh orang yang telah ihram (niat haji), lalu Rasulullah SAW menjawab: “Janganlah kamu pakai kemeja, sorban, celana, peci dan jangan pula sepatu, kecuali bagi seseorang yang tidak mempunyai sandal, maka boleh memakai sepatu dengan dipotong disebelah bawah mata kakinya. Dan jangan pula memakai pakaian yang terkena za'faran dan waras (sebangsa tumbuhan untuk mencelup pakaian yang harum baunya)”

## Suatu Kelonggaran

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ وَهُوَ يَخْطُبُ يَقُولُ السَّرَاوِيلُ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الْإِزَارَ وَالْخُفَّانِ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ يَعْنِي الْمُحْرِمُ

Dari Ibnu Abbas RA berkata:

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

“Saya mendengar Rasulullah SAW mengucapkan selagi beliau khutbah: “Celana boleh untuk orang yang tidak mempunyai sarung dan sepatu untuk orang yang tidak mempunyai sandal, maksudnya untuk pakaian orang ihrom.”

## Mengganti Jubah dan Membasuh Wangi-wangian

عَنْ يَعْلَى قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ وَأَنَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ مَقْطَعَاتٌ (يَعْنِي جُبَّةً) وَهُوَ مُتَضَمِّحٌ بِالْخُلُوقِ فَقَالَ إِنِّي أَحْرَمْتُ بِالْعُمْرَةِ وَعَلَيَّ هَذَا وَأَنَا مُتَضَمِّحٌ بِالْخُلُوقِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كُنْتَ صَانِعًا فِي حَجِّكَ قَالَ أَنْزَعْتُ عَنِّي هَذِهِ الثِّيَابَ وَأَغْسَلْتُ عَنِّي هَذَا الْخُلُوقَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كُنْتَ صَانِعًا فِي حَجِّكَ فَاصْنَعُهُ فِي عُمْرَتِكَ

Dari Ya'la RA berkata:

“Datang seorang laki-laki kepada Nabi SAW, ketika itu beliau berada di Ji'ronah dan saya didekat Nabi SAW. Laki-laki itu memakai jubah dan dia penuh dengan wangi-wangian. Lalu dia berkata: “Saya ihrom untuk umroh dan saya memakai ini dan saya melumuri tubuh saya dengan wangi-wangian. Nabi SAW berkata kepadanya: “Apakah yang pernah engkau perbuat ketika engkau mengerjakan haji?” Dia menjawab : “Saya membuka pakaian ini dan saya membersihkan wangi-wangian.” Kemudian Nabi SAW berkata kepadanya : “Apa yang pernah engkau kerjakan ketika mengerjakan haji hendaklah engkau perbuat pula serupa itu ketika mengerjakan umroh!”

## Bermalam Dan Memulai Ihrom di Dzulhulaifah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ بَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ مَبْدَأَهُ وَصَلَّى فِي مَسْجِدِهَا

Dari Abdullah bin Umar RA berkata:

“Rasulullah SAW bermalam di Dzulhalaifah, memulai ihrom dan sembahyang di masjid Dzulhulaifah.”

## Memakai Wangi-wangian Sebelum Ihrom

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أُطِيبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَحْرَامِهِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ وَلِحَلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Saya pernah memberi wangi-wangian kepada Rasulullah SAW untuk ihrom sebelum beliau ihrom dan untuk tahalul sebelum beliau thawaf di Ka'bah.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ بِيَدِي بَذْرِيْرَةَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ لِلْحَلِّ وَالْإِحْرَامِ

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Saya memberikan wangi-wangian kepada Rasulullah SAW dengan tanganku sendiri dengan zarirah (sebangsa wangi-wangian) siwaktu haji wada' ketika tahalul dan sebelum ihrom.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ لِحْرَمِهِ حِينَ أَحْرَمَ وَلِحَلِّهِ قَبْلَ أَنْ يُفِيضَ بِأَطْيَبِ مَا وَجَدْتُ

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Saya memberi wangi-wangian kepada Rasulullah SAW untuk ihrom dan hampir selesai haji sebelum thawaf ifadhah, dengan wangi-wangian paling baik yang saya punyai.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَطْيَبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ بِأَطْيَبِ مَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ ثُمَّ يُحْرِمُ

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Saya memberi Rasulullah SAW wangi-wangian paling baik yang dapat saya peroleh sebelum beliau ihrom, kemudian beliau melakukan ihrom.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَيِصِّ الطَّيِّبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ وَهُوَ يَلِّي

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Sesungguhnya saya seolah-olah melihat kilatan wewangian di pertengahan kepala Rasulullah SAW ketika itu beliau membaca talbiyah.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ كَأَنِّي لَا أَنْظُرُ إِلَى وَيِصِّ الطَّيِّبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ وَهُوَ مُحْرِمٌ

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Sesungguhnya saya melihat kilatan wewangian di pertengahan kepala Rasulullah SAW ketika itu beliau sedang (mengerjakan haji).

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُحْرِمَ يَتَطَيَّبُ بِأَطْيَبِ مَا يَجِدُ ثُمَّ أَرَى وَيِصِّ الدَّهْنِ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ بَعْدَ ذَلِكَ

15. Dari 'Aisyah RA berkata:

“Rasulullah SAW apabila beliau hendak ihrom dia memakai harum-haruman paling baik yang dapat diperolehnya. Sesudah itu saya masih melihat kilatan minyak wangi dikepala dan jenggot beliau.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أُطِيبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامَ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ وَيَوْمَ التَّحْرِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ  
بِالْبَيْتِ بِطِيبٍ فِيهِ مَسْكٌ

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Saya memberi Rasulullah SAW wangi-wangian sebelum beliau ihrom dan dihari raya haji sebelum beliau thawaf dengan wangi-wangian yang bercampur kesturi (misik).”

## Nabi Menolak Menerima Hadiah Himar Liar

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَهْدَى الصَّعْبُ بْنُ جَثَامَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامَ حِمَارًا وَحَشٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَرَدَّهُ  
عَلَيْهِ وَقَالَ لَوْلَا أَنَا مُحْرِمُونَ لَقَبَلْنَاكَ مِنْكَ

Dari Ibnu Abbas RA berkata:

“Sha’bu bin Jassamah menghadihkan himar liar kepada nabi SAW ketika beliau sedang ihrom, lalu Nabi mengembalikan himar itu kepadanya dan beliau mengatakan: “Kalau seandainya kami bukan sedang ihrom, tentu pemberianmu itu kami terima.”

## Orang Ihram Boleh Makan Binatang Buruan, Tetapi dilarang Berburu

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْقَاحَةِ فَمِنَّا الْمُحْرِمُ وَمِنَّا  
غَيْرُ الْمُحْرِمِ إِذْ بَصُرْتُ بِأَصْحَابِي يَتَرَاءُونَ شَيْئًا فَنَظَرْتُ فَإِذَا حِمَارٌ وَحَشٍ فَأَسْرَجْتُ فَرَسِي وَأَخَذْتُ رُمْحِي ثُمَّ  
رَكِبْتُ فَسَقَطَ مِنِّي سَوْطِي فَقُلْتُ لِأَصْحَابِي وَكَأَنُّوا مُحْرِمِينَ نَاوِلُونِي السَّوْطَ فَقَالُوا وَاللَّهِ لَا نَعِينُكَ عَلَيْهِ بِشَيْءٍ  
فَنَزَلْتُ فَتَنَاوَلْتُهُ ثُمَّ رَكِبْتُ فَادْرَكْتُ الْحِمَارَ مِنْ خَلْفِهِ وَهُوَ وَرَاءَ أَكْمَةِ فَطَعَنْتُهُ بِرُمْحِي فَعَقَرْتُهُ فَاتَيْتُ بِهِ أَصْحَابِي  
فَقَالَ بَعْضُهُمْ كُلُّوهُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا تَأْكُلُوهُ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامَ أَمَامَنَا فَحَرَكْتُ فَرَسِي فَادْرَكْتُهُ  
فَقَالَ هُوَ حَلَالٌ فَكُلُّوهُ

Dari Abu Qatadah RA berkata:

“Kami berangkat bersama Rasulullah SAW sehingga kami sampai di Qahah (nama tempat), diantara kami ada orang yang ihrom dan ada yang tidak. Ketika itu saya melihat kawan-kawan sedang memperhatikan sesuatu lalu saya turut pula memperhatikan, ternyata ada seekor himar liar. Segera saya mengikat pelana kuda saya dan mengambil tombak, lalu saya kendarai kuda saya dan cemeti saya terjatuh. Saya berkata kepada kawan-kawan saya dan kebetulan mereka adalah yang sedang ihrom: “Tolong ambilkan cemeti saya !” Mereka menjawab: “Demi Allah! Kami tidak akan menolongmu mengambilkannya dengan cara apapun. Lalu saya turun dari kuda dan mengambil cemeti tersebut. Kemudian saya naik kuda kembali dan mengejar himar tersebut yang berada dibalik tumpukan pasir, lalu saya tusuk dengan tombak dan saya sembelih. Kemudian saya bawa himar itu kepada kawan-kawan. Sebagian dari mereka berkata :”Makanlah !” Dan sebagian mengatakan : “Jangan dimakan !” Nabi SAW telah berjalan mendahului kami, lalu saya pacu kuda saya dan saya bertemu dengan Nabi. Beliau berkata : “Itu halal, oleh karena itu Makanlah!”

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

## Orang Yang Ihrom Boleh Membunuh Lima Binatang Jahat

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ خَمْسٌ فَوَاسِقٌ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَامِ الْحَيَّةُ وَالْغُرَابُ الْأَبْقَعُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْحَدِيَا

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Lima yang jahat, boleh dibunuh ditanah halal (selain Mekkah dan Madinah) dan di Tanah Suci yaitu: Ular, Gagak yang putih perut dan punggungnya, tikus, anjing yang galak dan burung elang.”

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ خَمْسٌ لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي الْحَرَامِ وَالْإِحْرَامِ الْفَأْرَةُ وَالْعَقْرَبُ وَالْغُرَابُ وَالْحِدَاةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ

Dari Salim dari Bapaknya berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Lima yang tidak berdosa atas orang yang membunuhnya, biarpun di Tanah dan diwaktu Ihrom, yaitu tikus, kala jengking, gagak, elang dan anjing yang galak.”

## Kelonggaran Mencukur Rambut Sebelum Waktunya

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ مُحْرِمًا فَقَمَلَ رَأْسَهُ وَلَحِيَّتَهُ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَدَعَا الْحَلَّاقَ فَحَلَقَ رَأْسَهُ ثُمَّ قَالَ لَهُ هَلْ عِنْدَكَ نُسْكَ قَالَ مَا أَقْدَرُ عَلَيْهِ فَأَمَرَهُ أَنْ يَصُومَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ أَوْ يُطْعِمَ سِتَّةَ مَسَاكِينَ لِكُلِّ مَسْكِينٍ صَاعٌ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ خَاصَّةً فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ آذَى مِنْ رَأْسِهِ ثُمَّ كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ عَامَةً

Dari Ka'ab bin 'Ujrah RA berkata:

“Bahwa dia berangkat bersama Nabi SAW untuk naik haji, lalu kepala dan janggutnya dipenuhi kutu. Maka sampailah berita itu kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau menyuruh dia datang dan Nabi memanggil tukang cukur, lalu kepalanya dicukur. Kemudian nabi berkata kepadanya: “Apakah engkau mempunyai binatang untuk disembelih?” Dia menjawab: “Saya tidak sanggup.” Lalu nabi menyuruhnya berpuasa tiga hari atau memberi makan enam orang miskin, satu sha' (seukuran zakat fitrah) untuk setiap dua orang miskin. Lalu Allah menurunkan ayat khusus untuk orang itu (pada mulanya) “Maka barang siapa diantara kamu ada yang sakit atau ada penyakit dikepalanya.” (Surat Al Baqarah ayat 196). Kemudian ayat itu berlaku umum untuk setiap Muslimin.”

## Orang Ihrom Berobat Mata

عن نبيه بن وهب قال خرجنا مع أبان بن عثمان. حتى إذا كنا بملل، اشتكى عمر بن عبيد الله عينيهِ. فلما كنا بالروحاء اشتد وجعه. فأرسل إلى أبان بن عثمان يسأله. فأرسل إليه أن أضمدَهُمَا بالصبر. فإن عثمان رضي الله عنه حدث عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، في الرجل إذا اشتكى عينيهِ، وهو مُحْرِمٌ، ضمدهُمَا بالصبر.

Dari Nubaih bin Wahab RA berkata:

**“Kami berangkat bersama Aban bin Usman sehingga setelah kami sampai di Malal (nama tempat), Umar bin Ubaidilah sakit kedua matanya. Setelah kami sampai di Rauha sakit matanya bertambah parah. Lalu hal itu disampaikan kepada Usman bin Aban untuk menanyakan obatnya. Kemudian Usman menyampaikan pesan untuk mengobatinya dengan Shabir (sebangsa obat mata), karena Usman pernah mendengar cerita dari Rasulullah SAW tentang seseorang yang sedang ihrom yang sakit kedua matanya supaya diobati dengan Shabir.”**

## Orang yang ihram boleh mandi dan mencuci kepala

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَالْمَسُورِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّهُمَا اخْتَلَفَا بِالْأَبْوَاءِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ. وَقَالَ الْمَسُورُ: لَا يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ. فَأَرْسَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ أَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ. فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ بَيْنَ الْقَرْيَيْنِ. وَهُوَ يَسْتَتِرُ بِثَوْبٍ. قَالَ: فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ. فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُنَيْنٍ. أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ. أَسْأَلُكَ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ فَوَضَعَ أَبُو أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَدَهُ عَلَى الثَّوْبِ. فَطَاطَأَهُ حَتَّى بَدَأَ لِي رَأْسَهُ. ثُمَّ قَالَ لِإِنْسَانٍ يَصُبُّ: أُصِيبْ. فَصَبَّ عَلَى رَأْسِهِ. ثُمَّ حَرَّكَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ. فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ. ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

Dari Abdullah bin Abas dan Miswar bin Makramah RA berkata:

**“Bahwa keduanya berselisih pendapat di Abwa’. Abdullah bin Abas berkata: “Orang Ihrom boleh membasuh kepalanya.” Miswar berkata: “Orang Ihrom tidak boleh membasuh kepalanya.” Lalu Abdullah bin Abbas menyuruh saya (Abdullah bin Hunain) untuk menemui Abu Ayyub Al-Anshari dan aku dapati ia sedang mandi di antara dua batang pohon dengan bertabir selebar kain. (Abdullah bin Hunain) berkata: Aku mengucapkan salam kepadanya. Dia bertanya: Siapakah itu? Aku menjawab: Aku, Abdullah bin Hunain, Ibnu Abbas mengutusku untuk bertanya kepadamu tentang bagaimana Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mencuci kepalanya ketika sedang ihram. Abu Ayyub kemudian menarik pakaian tadi dan menunduk hingga yang tampak olehku kepalanya saja, lalu berkata kepada seseorang yang menuangkan air: Siramlah! Si pelayan tadi menyiram kepalanya. Lalu aku lihat dia menggerakkan kepalanya dengan membolak-balikkan kedua belah tangannya seraya berkata: Beginilah aku melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melakukannya.”**

## Ketentuan Bagi Orang Ihram Yang Meninggal Dunia

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. خَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَعِيرِهِ، فَوُقِصَ، فَمَاتَ. فَقَالَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ. وَكَفَّنُوهُ فِي ثَوْبِهِ وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ. فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا.

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhun:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, "Seorang lelaki jatuh dari untanya sehingga lehernya patah dan meninggal dunia. Kemudian Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Mandikanlah ia dengan daun bidara (sidr), kafanilah ia dengan kedua pakaiannya, dan janganlah engkau tutup kepalanya, sebab sesungguhnya Allah akan membangkitkannya kembali pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiah."

## Orang Yang Berihram Boleh Menyaratkan Tahallul Dengan Alasan Sakit dan sebagainya

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. قَالَتْ:

دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ضِبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ. فَقَالَ لَهَا " أَرَدْتَ الْحَجَّ ؟ " قَالَتْ: وَاللَّهِ ! مَا أَجِدُنِي إِلَّا وَجَعَةً. فَقَالَ لَهَا " حُجِّي وَاشْتَرِطِي. وَقُولِي: اَللّٰهُمَّ ! مَحَلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي " وَكَانَتْ تَحْتَ الْمَقْدَادِ.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

"Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam masuk di kediaman Dhuba'ah binti Zubair dan bertanya kepadanya: Apakah engkau tidak ingin pergi haji? Ia menjawab: Demi Allah, aku melihat diri saya sedang sakit-sakitan. Beliau bersabda: Berhajilah, ajukan syarat dan katakanlah: Ya Allah, aku akan bertahallul di mana saja Engkau menghalangi aku. Ketika itu ia adalah istri Miqdad."

## Menghentikan Ihrom Karena Berhalangan

عن عائشة رضي الله عنها. قالت:

نُفِسَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ بِمُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، بِالشَّجَرَةِ. فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ، بِأَمْرُهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهَلَّ.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

"Asma binti Umais melahirkan anaknya Muhammad bin Abu Bakar dekat pohon (di Qzulhulaifah), lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menyuruh Abu Bakar (suaminya) supaya menyuruhnya mandi dan menghentikan ihrom."

## Perempuan Yang Haid Boleh Meneruskan Ibadah Haji, Dan Baru Thawaf Setelah Suci

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. قَالَتْ:

خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا نَذْكُرُ إِلَّا الْحَجَّ. حَتَّى جِئْنَا سَرِفَ فَطَمِثْتُ. فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي. فَقَالَ: "مَا يَبْكِيكِ؟" فَقُلْتُ: وَاللَّهِ! لَوَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ خَرَجْتُ الْعَامَ. قَالَ "مَا لَكَ؟ لَعَلَّكَ نَفَسْتِ؟" قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: "هَذَا شَيْءٌ كَتَبَهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ. أَفْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهَرِي" قَالَتْ: فَلَمَّا قَدِمْتُ مَكَّةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: "اجْعَلُوهَا عُمْرَةً" فَاحْلَلَّ النَّاسُ إِلَّا مَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ. قَالَتْ: فَكَانَ الْهَدْيُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَذَوِي الْيَسَارَةِ. ثُمَّ أَهَلُّوا حِينَ رَاحُوا. قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ التَّحْرِ طَهَّرْتُ. فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَأُمُّ الْيَسَارَةِ. قَالَتْ: فَأَتَيْنَا بِلَحْمِ بَقْرٍ. فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ فَقَالُوا: أَهْدَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِسَائِهِ الْبَقْرَ فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةَ الْحَصْبَةِ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَرْجِعُ النَّاسُ بِحِجَّةٍ وَعُمْرَةٍ وَأَرْجِعُ بِحِجَّةٍ؟ قَالَتْ: فَأَمَرَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْدَفَنِي عَلَى جَمَلِهِ. قَالَتْ: فَإِنِّي لَأَذْكُرُ، وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةٌ السِّنِّ، أَنْعَسُ فَتُصِيبُ وَجْهِي مَوْخِرَةَ الرَّحْلِ. حَتَّى جِئْنَا إِلَى التَّنْعِيمِ. فَأَهْلَلْتُ مِنْهَا بِعُمْرَةٍ. جَزَاءً بِعُمْرَةِ النَّاسِ الَّتِي اعْتَمَرُوا.

Hadits riwayat 'Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

"Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, tiada sesuatupun dalam ingatan kami kecuali haji sehingga kami sampai di Syarifa, saya mendapatkan haid. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam masuk ketempat saya ketika saya sedang menangis. Beliau bertanya: "Mengapa engkau menangis? Saya menjawab: "Demi Allah! Sesungguhnya aku ingin, kiranya aku tidak berangkat tahun ini." Beliau bertanya "Apa sebabnya? Bisa jadi engkau haid?" Saya menjawab: "Ya!" Beliau berkata: "Haid ini adalah sesuatu yang telah ditetapkan Allah untuk puteri-puteri Adam. Perbuatlah apa yang diperbuat oleh orang yang mengerjakan haji, tapi jangan thawaf di Ka'bah sebelum engkau suci." Setelah saya sampai di Makkah, Rasulullah mengatakan kepada sahabat-sahabat: "Kerjakan umroh! Lalu orang-orang melakukan ihrom kecuali orang yang membawa binatang untuk qurban. Orang yang membawa qurban hanya Nabi, Abu Bakar, Umar dan orang-orang yang mampu. Kemudian mereka ihrom diwaktu petang. Setelah tiba hari nahar (10 Dzulhijah), saya telah suci, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menyuruh saya untuk thawaf kemudian saya thawaf. Kemudian kami diberi daging sapi. Saya bertanya: "Apakah ini?" Mereka menjawab: "Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menyembelih seekor sapi untuk isteri-isteri beliau." Ketika tiba malam waktu nahar, saya berkata: "Ya Rasulullah ! orang-orang kembali setelah mengerjakan haji dan umroh, saya hanya mengerjakan haji saja." Lalu beliau menyuruh Abdurrohman bin Abu Bakar (saudara 'Aisyah), memboncengkan saya diatas untanya. Setelah itu saya tidak ingat, saya hanya seorang gadis remaja dan suka mengantuk, maka muka saya terkena sandaran kendaraan sehingga kami sampai di Tan'im. Lalu saya ihrom untuk umroh dari situ, sesuai dengan orang-orang yang telah umroh."

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. قَالَتْ:

خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهَلِّينَ بِالْحَجِّ. فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ. وَفِي حَرَمِ الْحَجِّ. وَلِيَالِي الْحَجِّ. حَتَّى نَزَلْنَا بِسَرْفٍ. فَخَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: "مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ مِنْكُمْ هَدْيًا فَاحْبُ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً، فَلْيَفْعَلْ. وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلَا" فَمِنْهُمْ الْآخِذُ بِهَا وَالتَّارِكُ لَهَا. مِمَّنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ. فَأَمَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ مَعَهُ الْهُدْيُ. وَمَعَ رِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِهِ لَهُمْ قُوَّةٌ. فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي. فَقَالَ: "مَا يَبْكِيكَ؟" قُلْتُ: سَمِعْتُ كَلَامَكَ مَعَ أَصْحَابِكَ فَسَمِعْتُ بِالْعُمْرَةِ (فَمَنْعْتُ الْعُمْرَةَ) قَالَ "وَمَا لَكَ؟" قُلْتُ: لَا أَصَلِّي. قَالَ: "فَلَا يَصْرُكَ فَكُونِي فِي حَجِّكَ. فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَرِزُقَكِيهَا. وَإِنَّمَا أَنْتِ مِنْ بَنَاتِ آدَمَ. كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكَ مَا كَتَبَ عَلَيْهِنَّ" قَالَتْ: فَخَرَجْتُ فِي حِجَّتِي حَتَّى نَزَلْنَا مِنِّي فَتَطَهَّرْتُ. ثُمَّ طَفْنَا بِالْبَيْتِ. وَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُحَصَّبَ. فَدَعَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ: "أَخْرِجْ بِأَخْتِكَ مِنَ الْحَرَمِ فَلْتَهَلِّ بِعُمْرَةٍ. ثُمَّ لَتُطْفِ بِالْبَيْتِ. فَإِنِّي أَنْتَظِرُكُمْ هَاهُنَا" قَالَتْ: فَخَرَجْنَا فَأَهْلَلْتُ. ثُمَّ طَفْتُ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. فَجِئْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي مَنْزِلِهِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ. فَقَالَ "هَلْ فَرَعْتَ؟" قُلْتُ: نَعَمْ. فَاذْنِ فِي أَصْحَابِهِ بِالرَّحِيلِ. فَخَرَجَ فَمَرَّ بِالْبَيْتِ فَطَافَ بِهِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ. ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَدِينَةِ

Hadits riwayat 'Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

"Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dengan niat mengerjakan haji dibulan haji, kesucian haji dan malam-malam haji sehingga kami berhenti di Syarifa. Lalu Nabi dating kepada sahabat-sahabatnya dan mengatakan: "Siapa diantara kamu yang tidak membawa binatang qurban dan dia ingin mengerjakan umroh, hendaklah diperbuatnya. Tetapi siapa yang membawa qurban, jangan begitu (melainkan terus ihrom untuk haji)." Sebagian dari orang yang tidak membawa qurban ada yang melakukannya (mengganti niat haji dengan umroh) dan ada yang tidak. Adapun Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, beliau membawa qurban demikian pula beberapa sahabat yang mempunyai kemampuan (membawa qurban). Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dating kepada saya dan kebetulan saya sedang menangis. Beliau bertanya: "Apa sebabnya engkau menangis?" Saya menjawab: "Saya mendengar perkataan engkau kepada sahabat-sahabat engkau berkenaan dengan umroh." Beliau bertanya : "Mengapa begitu?" Saya menjawab: "Saya sedang tidak sembahyang (haid)." Beliau berkata: "Itu tidak mengapa dan tetaplah engkau mengerjakan haji dan mudah-mudahan Allah memberikan kesempatan kepada engkau untuk umroh. Sesungguhnya engkau termasuk puteri Adam, telah ditetapkan untukmu apa yang ditetapkan untuk mereka (haid)." Lalu saya meneruskan haji sampai kami berhenti di Mina dan saya telah suci dari haid, kemudian kami thawaf keliling Ka'bah. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berhenti di Muhashshab. Lalu beliau memanggil Abdurrahman bin Abu Bakar dan mengatakan: "Bawalah saudaramu ('Aisyah) keluar tanah suci (Tan'im), maka hendaklah dia ihrom dari situ untuk umroh, kemudian itu thawaf keliling Ka'bah, sedang aku menunggu disini." Lalu kami berangkat dan ihrom (umroh) kemudian saya thawaf keliling Ka'bah dan (sa'i) antara Shafa dan Marwah. Kemudian kami kembali menemui Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan beliau masih ditempat itu sampai tengah malam. Beliau bertanya: "Apakah engkau telah selesai

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

(umroh)?” Saya menjawab: “Sudah!” Lalu beliau memberitahukan kepada sahabat-sahabat untuk berangkat. Beliau melewati Ka’bah dan thawaf keliling Ka’bah (thawaf wada’) sebelum sholat subuh. Kemudian beliau berangkat menuju Madinah.”

## Diperbolehkan Ihram Ifrad atau Tamattu’ atau Qiron dalam melaksanakan haji dan Waktu Tahallul Orang Yang Haji Qiron

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ؛ أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ. فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَهْلِلْ بِالْحَجِّ مَعَ الْعُمْرَةِ. ثُمَّ لَا يَحِلُّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا". قَالَتْ: فَقَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ. لَمْ أَطِفْ بِالْبَيْتِ، وَلَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ:

انْقَضِيَ رَأْسُكَ وَأَمْتَشَطِي. وَأَهْلِي بِالْحَجِّ وَدَعِي الْعُمْرَةَ" قَالَتْ فَفَعَلْتُ. فَلَمَّا قَضَيْنَا الْحَجَّ أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ إِلَى التَّنْعِيمِ. فَاعْتَمَرْتُ. فَقَالَ: "هَذِهِ مَكَانُ عُمْرَتِكَ" فَطَافَ، الَّذِينَ أَهَلُّوا بِالْعُمْرَةِ، بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. ثُمَّ حَلُّوا. ثُمَّ طَافُوا طَوَافًا آخَرَ، بَعْدَ أَنْ رَجَعُوا مِنْ مَنَى لِحَجَّتِهِمْ. وَأَمَّا الَّذِينَ كَانُوا جَمَعُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَإِنَّمَا طَافُوا طَوَافًا وَاحِدًا

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu’anhua, ia berkata:

Kami pernah bepergian bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pada tahun haji wada, kemudian kami berihram untuk menunaikan umrah (tamattu). Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Barang siapa yang membawa hewan sembelihan, maka sebaiknya ia berihram haji dan umrah (qiran), dan jangan bertahallul dahulu hingga ia bertahallul untuk keduanya secara bersamaan. Ternyata setibanya di Mekah aku datang haid, padahal aku belum thawaf di Baitullah dan belum sai antara Shafa dan Marwah. Kemudian hal itu aku adukan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan beliau bersabda: Lepaskanlah jalinan rambut kepalamu dan sisirlah, kerjakanlah ihram haji dan tinggalkanlah umrah. Lalu saya mengerjakannya. Dan ketika aku selesai haji, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menyuruh saya bersama dengan Abdurrahman bin Abu Bakar (saudara laki-laki Aisyah) pergi ke Tan`im (untuk berniat ihram umrah di sana), lalu aku mengerjakan umrah. Beliau bersabda: Ini adalah tempat umrahmu (umrah saja). Kemudian orang-orang yang umrah melakukan thawaf di Baitullah, lalu sai antara Shafa dan Marwah, lalu bertahallul. Kemudian mereka melakukan thawaf (thawaf ifadhah) untuk ibadah haji setelah kembali dari Mina. Adapun mereka yang menggabung ibadah haji dan umrah, mereka hanya melakukan thawaf satu kali saja

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُرْدِفَ عَائِشَةَ، فَيَعْمُرُهَا مِنَ التَّنْعِيمِ

Hadits riwayat Abdurrahman bin Abu Bakar Radhiyallahu’anhua: Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam menyuruhnya untuk memboncengkan Aisyah pergi ke Tan`im untuk berihram umrah dari sana

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ؛ أَنَّهُ قَالَ :

أَقْبَلْنَا مُهْلَيْنِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَجِّ مُفْرَدٍ. وَأَقْبَلَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا بِعُمْرَةٍ. حَتَّى إِذَا كُنَّا بِسَرَفٍ عَرَكَتْ. حَتَّى إِذَا قَدِمْنَا طَفْنَا بِالْكَعْبَةِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةَ. فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَحِلَّ مِنَّا مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ. قَالَ فَقُلْنَا: حَلَّ مَاذَا ؟ قَالَ: "الْحَلُّ كُلُّهُ" فَوَاقَعْنَا النِّسَاءَ. وَتَطَيَّبْنَا بِالطِّيبِ. وَكَبَسْنَا ثِيَابَنَا. وَلَيْسَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلَّا أَرْبَعُ لَيَالٍ. ثُمَّ أَهْلَلْنَا يَوْمَ التَّرْوِيَةِ ثُمَّ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. فَوَجَدَهَا تَبْكِي. فَقَالَ "مَا شَأْنُكَ ؟" قَالَتْ: شَأْنِي قَدْ حَضَتْ. وَقَدْ حَلَّ النَّاسُ. وَلَمْ أَحِلِّ. وَلَمْ أَطْفُ بِالْبَيْتِ. وَالنَّاسُ يَذْهَبُونَ إِلَى الْحَجِّ الْآنَ. فَقَالَ: "إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ. فَاغْتَسِلِي ثُمَّ أَهْلِي بِالْحَجِّ: "فَفَعَلْتُ وَوَقَفْتُ الْمَوَاقِفَ. حَتَّى إِذَا طَهَّرْتُ طَافْتُ بِالْكَعْبَةِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةَ. ثُمَّ قَالَ: "قَدْ حَلَلْتِ مِنْ حَجِّكَ وَعُمْرَتِكَ جَمِيعًا" فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَجِدُ فِي نَفْسِي أَنِّي لَمْ أَطْفُ بِالْبَيْتِ حَتَّى حَجَجْتِ. قَالَ:

: "فَاذْهَبِي بِهَا يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ ! فَأَعْمَرِيهَا مِنَ التَّنْعِيمِ" وَذَلِكَ لَيْلَةُ الْحُصْبَةِ

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Kami pernah bepergian bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dalam keadaan berihram haji ifrad, sedangkan Aisyah Radhiyallahu' anhu untuk berihram umrah. Hingga ketika kami sampai di Sarif, tiba-tiba ia (Aisyah) datang haid. Sehingga ketika kami tiba, kami melakukan thawaf di Ka'bah dan sai antara Shafa dan Marwah. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menyuruh kami yang tidak membawa hewan sembelihan untuk bertahallul. Kami bertanya: Apa saja yang dihalalkan? Beliau menjawab: Semuanya sudah dihalalkan. Maka kami menggauli istri-istri kami, memakai minyak wangi dan berpakaian lengkap. Sedang antara kami dan hari Arafah ketika itu hanya empat malam saja. Kemudian kami berihram pada hari Tarwiyah (8 Zulhijah). Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menemui Aisyah yang sedang menangis. Beliau bertanya: Ada apa dengan dirimu? Ia menjawab: Aku sedang haid, orang-orang sudah bertahallul, sedang aku belum bertahallul dan thawaf di Baitullah, bahkan sekarang ini, mereka sedang berangkat haji. Beliau bersabda: Sesungguhnya masalah ini (haid) sudah merupakan ketentuan Allah atas setiap wanita anak-cucu Adam, maka mandilah kemudian berihramlah untuk haji! Lalu ia melaksanakannya (perintah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam) lalu melaksanakan manasik haji, hingga ketika sudah suci dari haidnya, ia melakukan thawaf di Ka'bah, sai antara Shafa dan Marwah. Setelah itu beliau bertanya: Bukankah engkau sudah bertahallul dari haji dan umrahmu sekaligus? Ia menjawab: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku berniat tidak thawaf di Baitullah sebelum aku selesai haji. Mendengar itu beliau bersabda kepada Abdurrahman: Hai Abdurrahman, antarkan dia berniat umrah dari Tan'im. dan itu dilaksanakan pada malam Hashbah (malam kembalinya jamaah haji dari Mekah setelah hari tasyrik atau setelah selesai haji).

عَنْ عَطَاءٍ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، فِي نَاسٍ مَعِيَ. قَالَ: أَهْلَلْنَا، أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِالْحَجِّ خَالِصًا وَحَدَهُ. قَالَ عَطَاءٌ: قَالَ جَابِرٌ: فَقَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَبَاحَ رَابِعَةِ مَضَتْ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ. فَأَمَرَنَا أَنْ نَحُلَّ. قَالَ عَطَاءٌ: قَالَ: "حُلُّوْا وَأَصِيْبُوا النَّسَاءَ". قَالَ عَطَاءٌ: وَلَمْ يَعَزْمِ عَلَيْهِمْ. وَلَكِنْ أَحَلَّهُنَّ لَهُمْ فَقُلْنَا: لِمَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلَّا خَمْسٌ، أَمَرْنَا أَنْ نَفْضِيَ إِلَى نِسَائِنَا. فَأَتَانِي عَرَفَةَ تَقَطَّرَ مَذَاكِرُنَا الْمَنِيَّ! قَالَ يَقُولُ جَابِرٌ بِيَدِهِ (كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى قَوْلِهِ بِيَدِهِ يُحْرِكُهَا) قَالَ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا. فَقَالَ: "قَدْ عَلِمْتُمْ أَنِّي أَتَقَاكُمْ لِلَّهِ وَأَصْدُقُكُمْ وَأَبْرُكُمْ. وَلَوْلَا هَدْيِي لَحَلَلْتُ كَمَا تَحُلُّونَ. وَلَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمْ أَسْقِ الْهَدْيِي. فَحَلُّوْا" فَحَلَلْنَا وَسَمِعْنَا وَأَطَعْنَا. قَالَ عَطَاءٌ: قَالَ جَابِرٌ فَقَدِمَ عَلَيَّ مِنْ سَعَايَتِهِ. فَقَالَ "بِمَ أَهَلَّتْ؟" قَالَ: بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "فَأَهْدِ وَأَمْكُثْ حَرَامًا" قَالَ: وَأَهْدِي لَهُ عَلِيَّ هَدْيًا. فَقَالَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جَعْشَمٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلِغَامِنَا هَذَا أَمْ لِأَبَدٍ؟ فَقَالَ: لِأَبَدٍ

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu'anhun: Dari Atha, ia berkata:

Aku mendengar Jabir bin Abdullah Radhiyallahu'anhun mengatakan: Saat aku bersama beberapa orang, kami para sahabat Muhammad Shallallahu alaihi wassalam pernah hanya berihram haji saja. Atha berkata: Jabir berkata: Pada pagi hari tanggal empat bulan Zulhijah, Nabi Shallallahu alaihi wassalam datang lalu beliau memerintahkan kepada kami untuk bertahallul. Atha berkata: Jabir berkata: Bertahallul-lah kalian dan gauli istri. Atha berkata: Rasulullah tidak mewajibkan mereka, tapi beliau membolehkannya untuk mereka. Selanjutnya Jabir berkata: Ketika kesempatan kami tinggal lima hari sebelum berangkat ke Arafah, beliau menganjurkan kami agar menggauli istri-istri kami. Setelah itu kami berangkat ke Arafah dan kemaluan kami masih meneteskan mani (maksudnya kami baru saja selesai menggauli istri kami). Ia berkata: Jabir berkata dengan tangannya seakan-akan aku melihatnya menggerakkan tangannya, ia berkata: Lalu Nabi Shallallahu alaihi wassalam berdiri di hadapan kami dan bersabda: Kalian sudah tahu bahwa sesungguhnya aku adalah orang yang paling takwa kepada Allah, orang yang paling jujur dan yang paling berbakti di antara kalian semua. Kalaulah (aku tidak membawa) hewan sembelihanku, niscaya aku akan bertahallul sebagaimana kalian bertahallul. Seandainya aku tahu dari awal, aku tentu tidak akan menyembelih hewan sembelihan. Karena itu, maka bertahallul-lah. Lalu kami semua bertahallul, kami dengar dan kami taati. Atha berkata: Jabir berkata: Lalu datang Ali dari tempat tugasnya dan bertanya kepada Jabir: Engkau berniat ihram apa? Ia (Jabir) menjawab: Seperti ihramnya Nabi Shallallahu alaihi wassalam Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam lalu bersabda kepadanya: Sembelihlah hewan kurban dan tetaplah engkau dalam keadaan ihram. Kemudian Ali menyembelih hewan sembelihan. Melihat hal itu Suraqah bin Malik bin Ju`sum berkata: Wahai Rasulullah, Apakah umrah itu hanya untuk tahun ini saja atukah untuk selamanya (sekali saja)? Beliau menjawab: (Sekali) untuk selamanya.

## Wukuf di Arafah

عَنْ جَابِرٍ ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : نَحَرْتُ هَهُنَا . وَمِنَى كُلُّهَا مُنَحَرٌ . فَأَنْحَرُوا فِي رِحَالِكُمْ . وَوَقَفْتُ هَهُنَا . وَعَرَفَةٌ كُلُّهَا مَوْقِفٌ وَوَقَفْتُ هَهُنَا . وَجَمَعْتُ كُلُّهَا مَوْقِفٌ

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu' anhu :

Bahwasanya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda:

Aku menyembelih qurban di sini dan Mina seluruhnya adalah tempat menyembelih qurban maka sembelihlah qurban didekat kendaraanmu. Aku wukuf di sini dan 'Arafah seluruhnya adalah tempat wukuf dan aku wukuf disini dan Muzdalifah seluruhnya adalah tempat wukuf.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . قَالَتْ :

كَانَ قُرَيْشٌ وَمَنْ دَانَ دِينَهَا يَقِفُونَ بِالْمُزْدَلِفَةِ . وَكَانُوا يُسَمُّونَ الْحُمْسَ . وَكَانَ سَائِرُ الْعَرَبِ يَقِفُونَ بِعَرَفَةَ . فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامَ أَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْتِيَ عَرَفَاتَ فَيَقِفُ بِهَا . ثُمَّ يَفِضُ مِنْهَا . فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ : ثُمَّ أَفِضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ [ 2 / البقرة / الآية 199 ] .

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Pada zaman dahulu, orang-orang Quraisy dan orang-orang yang seagama dengannya biasa wukuf di Muzdalifah. Mereka dinamakan dengan Hums (penamaan orang Quraisy untuk keteguhan beragama), padahal orang Arab, seluruhnya wukuf di Arafah. Ketika Islam datang, Allah Taala menyuruh Nabi-Nya untuk menuju ke Arafah dan berwukuf di sana kemudian bertolak dari sana (dari Arafah ke Muzdalifah). Yang demikian itu sesuai dengan firman Allah: Kemudian kalian bertolaklah dari tempat bertolaknya orang banyak (QS. Al Baqarah:199)

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ ، قَالَ :

أَضَلَلْتُ بَعِيرًا لِي . فَذَهَبْتُ أَطْلُبُهُ يَوْمَ عَرَفَةَ . فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفًا مَعَ النَّاسِ بِعَرَفَةَ . فَقُلْتُ : وَاللَّهِ إِنَّ هَذَا لَمِنَ الْحُمْسِ . فَمَا شَأْنُهُ هَهُنَا ؟ وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تُعَدُّ مِنَ الْحُمْسِ

Hadits riwayat Jubair bin Muth`im Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Aku pernah kehilangan unta, lalu aku pergi mencarinya pada hari Arafah. Saat itu aku melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersama orang banyak sedang berwukuf di Arafah. Aku berkata: Demi Allah, sesungguhnya ini yang yang benar-benar Hums (penamaan orang Quraisy untuk keteguhan beragama), ada urusan apa beliau di sini? Dahulu orang-orang Quraisy termasuk dalam kategori Hums (ketika mereka wukuf di Muzdalifah).

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

## Penghapusan Tahallul dari Ihram dan Perintah Menyempurnakannya

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ:  
قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُبِيحٌ بِالْبَطْحَاءِ. فَقَالَ لِي: "أَحَجَجْتَ؟" فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ:  
"بِمَ أَهَلَلْتَ؟" قَالَ قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا هَلَالٌ كَاهِلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: "فَقَدْ أَحْسَنْتَ. طَفُّ بِالْبَيْتِ  
وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. وَأَحَلَّ" قَالَ: فَطَفْتُ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. ثُمَّ أَتَيْتُ امْرَأَةً مِنْ بَنِي قَيْسٍ. فَقُلْتُ رَأْسِي.  
ثُمَّ أَهَلَلْتُ بِالْحَجِّ. قَالَ: فَكُنْتُ أَفْتِي بِهِ النَّاسَ. حَتَّى كَانَ فِي خِلَافَةِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا  
مُوسَى! أَوْ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ! رويدك بَعْضَ فِتْيَاكَ. فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي التُّسُكِ  
بِعَدِكَ. فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! مَنْ كُنَّا أَفْتِينَاهُ فِتْيًا فَلْيَتَّعِدْ. فَإِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ قَادِمٌ عَلَيْكُمْ. فَبِهِ فَاتَّمُوا. قَالَ: فَقَدِمَ  
عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ: إِنْ نَأْخُذُ بِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنَّ كِتَابَ اللَّهِ يَأْمُرُ بِالتَّمَامِ. وَإِنْ  
نَأْخُذُ بِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَحِلَّ حَتَّى بَلَغَ الْهَدْيُ  
مَحَلَّهُ.

Hadits riwayat Abu Musa Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Aku pernah menemui Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam saat beliau sedang beristirahat di Bathha'. Beliau bertanya kepadaku: Bukankah engkau sedang berhaji? Aku menjawab: Betul. Beliau bertanya lagi: Bagaimana engkau melakukan ihram? Aku menjawab: Aku datang memenuhi panggilan Allah dengan berihram seperti ihram Nabi Shallallahu alaihi wassalam Beliau bersabda: Kalau demikian engkau telah melakukan yang terbaik. Sekarang lakukanlah thawaf di Baitullah, sai antara Shafa dan Marwah, dan bertahallul-lah. Kemudian aku thawaf di Baitullah sai antara Shafa dan Marwah. Setelah itu aku menemui seorang wanita dari Bani Qais untuk membantu mencarikan kutu di kepalaku, baru kemudian aku berihram haji. Aku pernah memberi fatwa kepada manusia tentang hal sampai masa kekhalifahan Umar bin Khathab. Suatu hari ada seorang laki-laki datang menemuiku dan berucap: Wahai Abu Musa, atau wahai Abdullah bin Qais, untuk sementara tahanlah dahulu fatwamu itu. Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang hendak diperbaharui oleh Amirul mukminin, Umar bin Khathab tentang ibadah haji ini. Aku lalu memberitahukan kepada orang-orang yang pernah aku beri fatwa supaya jangan tergesa-gesa mengamalkan fatwaku, karena Amirul mukminin, Umar bin Khathab akan memberikan fatwanya kepada kalian, maka ikutilah fatwanya. Tidak lama kemudian Umar Radhiyallahu' anhu datang, aku laporkan kepadanya mengenai masalah itu, ia berkata: Jika kalian berpegang teguh pada Kitabullah, maka Kitabullah itu menyuruh kalian untuk menyempurnakannya. Tetapi jika kalian berpegang teguh pada sunah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, maka sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tidak bertahallul sebelum hewan sembelihannya sudah siap di tempat sembelihannya (Mina).

عَنْ أَبِي مُوسَى ؛ أَنَّهُ كَانَ يُفْتَى بِالْمَتْعَةِ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: رَوَيْدُكَ بَبْعُضِ فِتْيَاكَ. فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي التُّسُكِ بَعْدُ. حَتَّى لَقِيَهُ بَعْدُ. فَسَأَلَهُ. فَقَالَ عُمَرُ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ فَعَلَهُ، وَأَصْحَابُهُ. وَلَكِنْ كَرِهْتُ أَنْ يَظْلُؤُوا مَعْرَسِينَ بَيْنَ فِي الْأَرَاكِ. ثُمَّ يَرُوحُونَ فِي الْحَجِّ تَقَطَّرَ رُؤُسُهُمْ.

Hadits riwayat Umar Radhiyallahu'anh:

Dari Abu Musa bahwa ia pernah memberikan fatwa tentang haji tamattu. Lalu seorang lelaki berkata kepadanya: Tahanlah dahulu fatwamu itu. Sebab sesungguhnya engkau belum tahu apa yang akan difatwakan Amirul mukminin nanti tentang ibadah haji. Lelaki itu kemudian menemui Amirul mukminin Umar bin Khathab dan menanyakan masalah tersebut kepadanya. Lalu Umar berkata: Aku tahu bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah melakukan hal itu, demikian pula dengan sahabatnya. Tetapi aku tidak suka mereka masih menggauli istri di daerah Arak, kemudian mereka berangkat haji dan kepala mereka masih meneteskan air (basah karena mandi jinabat).

## Diperbolehkan Haji Tamattu

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ شَقِيقٍ: كَانَ عُثْمَانُ يَنْهَى عَنِ الْمَتْعَةِ. وَكَانَ عَلِيٌّ يَأْمُرُ بِهَا. فَقَالَ عُثْمَانُ لِعَلِيٍّ كَلِمَةً. ثُمَّ قَالَ عَلِيٌّ: لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَا قَدْ تَمَتَّعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: أَجَلٌ. وَلَكِنَّا كُنَّا خَائِفِينَ

Hadits riwayat Dari Abdullah bin Syaqiq Radhiyallahu'anh:

Usman pernah melarang haji tamattu dan Ali malah memerintahkannya. Suatu hari Usman menemui Ali dan membicarakan masalah tersebut. Lalu Ali berkata: Engkau sudah tahu bahwa kita pernah berhaji tamattu bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Kemudian ia (Usman) menanggapi: Betul, namun kami merasa khawatir

عَنْ مُطَرِّفٍ، قَالَ: قَالَ لِي عِمْرَانُ ابْنُ حُصَيْنٍ: إِنِّي لِأُحَدِّثُكَ بِالْحَدِيثِ، الْيَوْمَ، يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِ بَعْدَ الْيَوْمِ. وَاعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَعْمَرَ طَائِفَةً مِنْ أَهْلِهِ فِي الْعُشْرِ. فَلَمْ تَنْزِلْ آيَةٌ تَنْسَخُ ذَلِكَ. وَلَمْ يَنْهَ عَنْهُ حَتَّى مَضَى لَوَجْهِهِ. ارْتَأَى كُلُّ امْرِئٍ، بَعْدُ، مَا شَاءَ أَنْ يَرْتَتِي

Hadits riwayat Imran bin Hushain Radhiyallahu'anh: Dari Mutharrif, ia berkata:

Imran bin Hushain pernah berkata kepadaku: Pada hari ini aku akan menceritakan sebuah Hadits kepadamu. Semoga Allah memberikan manfaatnya kepadamu setelah hari ini. Ketahuilah bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah memerintahkan sekelompok keluarganya untuk umrah pada tanggal sepuluh Zulhijah. Dan tidak turun ayat yang menghapus tentang hal itu (kebolehan bertamattu) dan beliau tidak melarangnya hingga wafat. Masing-masing orang mempunyai pertimbangan setelah itu (wafatnya Rasulullah) menurut pendapat sendiri

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

## Wajib Membayar Dam bagi Orang Yang Berhaji Tamattu

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ:

تَمَتَّعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجَّةِ الْوَدَاعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ. وَأَهْدَى. فَسَاقَ مَعَهُ الْهَدْيَ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ. وَبَدَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَهَلَ بِالْعُمْرَةِ. ثُمَّ أَهَلَ بِالْحَجِّ. وَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ. فَكَانَ مِنَ النَّاسِ مَنْ أَهْدَى فَسَاقَ الْهَدْيَ. وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَهْدِ. فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ قَالَ لِلنَّاسِ: "مَنْ كَانَ مِنْكُمْ أَهْدَى، فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ مِنْ شَيْءٍ حَرَمَ مِنْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ. وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَهْدَى، فَلْيَطْفِ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَلْيَقْصِرْ وَلْيَحْلُلْ. ثُمَّ لِيَهْلِ بِالْحَجِّ وَلِيُهْدِ. فَمَنْ لَمْ يَجِدْ هَدْيًا، فَلْيَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةَ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ" وَطَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَدِمَ مَكَّةَ. فَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ أَوَّلَ شَيْءٍ. ثُمَّ حَبَّ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ مِنَ السَّبْعِ. وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ. ثُمَّ رَكَعَ، حِينَ قَضَى طَوَافَهُ بِالْبَيْتِ عِنْدَ الْمَقَامِ، رَكَعَتَيْنِ. ثُمَّ سَلَّمَ فَأَنْصَرَفَ. فَآتَى الصَّفَا فَطَافَ بِالصَّفَا وَأَمْرُوءَ سَبْعَةَ أَطْوَافٍ. ثُمَّ لَمْ يَحْلُلْ مِنْ شَيْءٍ حَرَمَ مِنْهُ حَتَّى قَضَى حَجَّهُ، وَنَحَرَ هَدْيَهُ يَوْمَ النَّحْرِ، وَأَفَاضَ. فَطَافَ بِالْبَيْتِ ثُمَّ حَلَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ حَرَمَ مِنْهُ. وَفَعَلَ، مِثْلَ مَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَنْ أَهْدَى وَسَاقَ الْهَدْيَ مِنَ النَّاسِ.

Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam haji tamattu pada haji wada dan menyediakan binatang sembelihan. Beliau menggiring binatang sembelihan itu dari Dzul Hulafah. Beliau memulai dengan ihram niat umrah lalu ihram niat haji (haji tamattu). Para sahabat ikut mengerjakan haji tamattu bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, mengerjakan umrah dahulu kemudian mengerjakan haji. Sebagian mereka ada yang menyediakan binatang sembelihan dan menggiringnya bersamanya, sebagian yang lain tidak menyediakan binatang sembelihan. Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tiba di Mekah, beliau berpidato kepada manusia: Barang siapa di antara kalian yang telah menyiapkan binatang sembelihan, maka hendaklah jangan bertahallul dahulu sebelum ia menyelesaikan ibadah hajinya dan barang siapa di antara kalian yang tidak menyiapkan binatang sembelihan, maka hendaknya ia thawaf di Baitullah, sai antara Shafa dan Marwah, memendekkan rambut kepala dan bertahallul. Kemudian nanti hendaklah ia niat ihram haji (pada hari Tarwiyah) dan menyembelih dam. Sedang barang siapa yang tidak mempunyai binatang sembelihan, maka hendaknya ia berpuasa tiga hari ketika masih dalam ibadah haji dan tujuh hari ketika sudah kembali ke keluarganya. Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tiba di Mekah, beliau melaksanakan thawaf. Pertama beliau menyalami hajar Aswad, lalu berlari-lari kecil sebanyak tiga putaran dari tujuh putaran. Setelah menyelesaikan empat putaran thawaf di Baitullah, beliau melakukan shalat sunah dua rakaat di Maqam Ibrahim. Sesudah salam, beliau menuju Shafa dan melaksanakan sai antara Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Tetapi beliau tidak tahallul (bebas dari pekerjaan yang diharamkan selama ihram) hingga beliau menyelesaikan ibadah hajinya dan menyembelih kurban pada tanggal 10 Zulhijah lalu bertolak untuk melakukan thawaf ifadhah di Baitullah. Dan setelah itu halal baginya segala yang semula diharamkan kepada beliau. Orang-orang yang telah menyediakan dan membawa binatang sembelihan juga melakukan seperti yang dilakukan Rasulullah

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَمَتُّعِهِ بِالْحَجِّ إِلَى الْعُمْرَةِ. وَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَهُ. بِمِثْلِ الَّذِي أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anh, istri Nabi Shallallahu alaihi wassalam:

Dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, (Aisyah memberitahu) tentang tamattu yang dilakukan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, menunggu waktu haji setelah tahallul dari ihram umrah dan para sahabat juga melakukan haji tamattu bersama beliau.

Orang yang melaksanakan haji qiran tidak boleh bertahallul kecuali pada waktu tahallul orang yang melaksanakan haji ifrad

عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا شَأْنُ النَّاسِ حَلُّوا وَلَمْ تَحُلْ أَنْتَ مِنْ عُمْرَتِكَ ؟ قَالَ : إِنِّي لَبَدْتُ رَأْسِي . وَقَلَدْتُ هَدْيِي . فَلَا أَحَلُّ حَتَّى أَنْحُرُ

Hadits riwayat Hafshah Radhiyallahu'anh, istri Nabi Shallallahu alaihi wassalam ia bertanya:

Wahai Rasulullah, kenapa para sahabat sudah bertahallul, sementara baginda belum tahallul dari umrah? Beliau menjawab: Karena aku sudah terlanjur mengucir rambut kepalaku dan mengalungkan hewan sembelihanku (sudah menyiapkan dan membawanya), jadi aku tidak bertahallul sebelum berkorban

Penjelasan mengenai boleh bertahallul karena terkepung dan penjelasan boleh haji qiran

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا خَرَجَ فِي الْفِتْنَةِ مُعْتَمِرًا . وَقَالَ : إِنَّ صَدَدْتُ عَنْ الْبَيْتِ صَنَعْنَا كَمَا صَنَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَخَرَجَ فَأَهْلَ بِعُمْرَةٍ . وَسَارَ حَتَّى إِذَا ظَهَرَ عَلَى الْبَيْدَاءِ التَّفَّتَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ : مَا أَمْرُهُمَا إِلَّا وَاحِدٌ . أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ أُوجِبْتُ الْحَجَّ مَعَ الْعُمْرَةِ . فَخَرَجَ حَتَّى إِذَا جَاءَ الْبَيْتَ طَافَ بِهِ سَبْعًا . وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ، سَبْعًا . لَمْ يَزِدْ عَلَيْهِ . وَرَأَى أَنَّهُ مُجْزِيٌّ عَنْهُ . وَأَهْدَى .

Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anh:

Dari Nafi', bahwa Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anh pergi umrah sewaktu terjadi kekacauan. (Sebelum berangkat) ia berkata: Jika aku sampai terhalang mencapai Baitullah, maka aku akan melakukan seperti yang pernah aku lakukan bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Kemudian ia berangkat dan niat ihram untuk umrah. Ia berangkat hingga ketika tiba di Baida, ia berpaling kepada teman-temannya dan berkata:

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

Tidak ada yang memerintahkan kita kecuali satu, aku bersaksi di hadapan kalian bahwa telah wajib atas diriku beribadah haji dan umrah sekaligus. Kemudian ia terus melanjutkan perjalanan hingga tiba di Baitullah, ia langsung melakukan thawaf sebanyak tujuh putaran dan sai antara Shafa dan Marwah. Tidak lebih dari itu. Ia berpendapat bahwa hal itu sudah cukup lalu ia menyembelih binatang dam

## Tentang Ifrad dan Qiran dalam haji dan umrah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ (فِي رِوَايَةِ يَحْيَى) قَالَ:

أَهْلَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ مُفْرَدًا. (وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ عَوْنٍ) أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَ بِالْحَجِّ مُفْرَدًا

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhun (dalam riwayat Yahya), ia berkata:

Kami memulai ihrom beserta Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dengan niat haji mufrod. (Dalam riwayat Ibnu 'Auna) Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memulai ihrom dengan niat haji saja (mufrod).

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ:

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ جَمِيعًا.

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Aku mendengar Nabi Shallallahu alaihi wassalam mengucapkan talbiah haji dan umrah sekaligus.

## Kewajiban Melakukan Thawaf dan Sai Setelah Sampai diMekah, bagi Orang Yang Haji

عَنْ عَمْرٍو بْنِ دِينَارٍ. قَالَ:

سَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ قَدِمَ بِعُمْرَةٍ. فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَلَمْ يَطْفُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. أَيَأْتِي امْرَأَتَهُ؟ فَقَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا. وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ. وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، سَبْعًا. وَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

Hadits riwayat Amru bin Dinar Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Kami menanyakan kepada Ibnu Umar Radhiyallahu'anhun, tentang seorang lelaki yang datang ke Mekah melakukan umroh kemudian ia thawaf di Baitullah dan tidak melakukan Sa'i. Apakah ia boleh mendatangi (menjima') istrinya? Ibnu Umar berkata: Suatu kali Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tiba dan langsung melakukan thawaf di Baitullah sebanyak tujuh putaran, shalat sunah dua rakaat di belakang maqam Ibrahim dan sai antara Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Sesungguhnya pada diri Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam terdapat suri teladan yang baik bagi kalian.

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

## Haji Tamattu'

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ:

أَهْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُمْرَةٍ. وَأَهْلَ أَصْحَابِهِ بِحَجٍّ. فَلَمْ يَحِلَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا مَنْ سَاقَ الْهَدْيَ مِنْ أَصْحَابِهِ. وَحَلَّ بِقِيَّتِهِمْ. فَكَانَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ فِيمَنْ سَاقَ الْهَدْيَ فَلَمْ يَحِلَّ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhuma, ia berkata:

Nabi Shallallahu alaihi wassalam berihram umrah dan para sahabat berihram haji. Kemudian Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan beberapa orang sahabat yang kebetulan membawa hewan sembelihan belum bertahallul, sedangkan yang lainnya sudah bertahallul. Thalhah bin Ubaidillah termasuk yang membawa hewan sembelihan maka ia belum bertahallul

### Boleh mengerjakan umrah pada bulan-bulan haji

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا. قَالَ:

كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ الْعُمْرَةَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ مِنْ أَفْجَرِ الْفُجُورِ فِي الْأَرْضِ. وَيَجْعَلُونَ الْمُحَرَّمَ صَفْرًا. وَيَقُولُونَ: إِذَا بَرَأَ الدُّبُرُ. وَعَفَا الْأَثْرُ. وَأَنْسَلَخَ صَفْرًا. حَلَّتْ الْعُمْرَةُ لِمَنْ اعْتَمَرَ. فَقَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ صَبِيحَةَ رَابِعَةٍ. مُهَلِّينَ بِالْحَجِّ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً. فَتَعَاظَمَ ذَلِكَ عِنْدَهُمْ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الْحِلِّ؟ قَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhuma, ia berkata:

Orang-orang dahulu berpandangan bahwa umrah pada bulan-bulan haji termasuk dosa yang paling besar di muka bumi. Mereka merubah bulan Muharam menjadi bulan Safar dan mengatakan: Jika kepenatan telah sirna, bekas telapak kaki sudah hilang dan bulan Safar sudah habis, maka orang yang ingin umrah sudah boleh mengerjakan umrah. Pada pagi hari tanggal empat (Zulhijah), Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan para sahabatnya tiba dalam keadaan berihram haji. Selanjutnya beliau memerintahkan mereka untuk merubah ihram mereka menjadi ihram umrah. Namun hal itu terasa berat bagi mereka dan mereka berkata: Wahai Rasulullah, apa saja yang sudah dihalalkan? Beliau menjawab: Semuanya sudah dihalalkan.

### Memberi kalung dan tanda pada binatang sembelihan ketika hendak ihram

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا. قَالَ:

صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ. ثُمَّ دَعَا بِنَاقَتِهِ فَأَشَعَرَهَا فِي صَفْحَةِ سَنَامِهَا الْأَيْمَنِ. وَسَلَّتِ الدَّمَ. وَقَلَدَهَا نَعْلَيْنِ. ثُمَّ رَكِبَ رَاحِلَتَهُ. فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ، أَهَلَ بِالْحَجِّ

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melakukan shalat Zuhur di Dzul Hulaifah. Kemudian minta tolong agar diambilkan untanya. Selanjutnya beliau memberi tanda pada bagian punuk unta sebelah kanan, membersihkan darahnya, mengalungkan lehernya dengan sepasang sandal. Lalu beliau menaiki unta tunggangannya. Ketika tiba di Baida beliau berniat haji.

### Bercukur dalam (tahallul) umrah

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَ لِي مُعَاوِيَةُ  
أَعْلَمْتُ أَنِّي قَصَّرْتُ مِنْ رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْمَرْوَةِ بِمَشَقَصٍ فَقُلْتُ لَهُ: لَا أَعْلَمُ هَذَا  
إِلَّا حُجَّةً عَلَيْكَ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Muawiyah berkata kepadaku: Tahukah engkau bahwa aku pernah memangkas rambut Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dengan ujung anak panah yang tajam di Marwah? Aku berkata kepadanya: Aku tidak tahu kecuali hanya suatu alasan yang akan memberatkan engkau

### Ihram Nabi Shallallahu alaihi wassalam dan menyembelih kurban

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ؛ أَنَّ عَلِيًّا قَدِمَ مِنَ الْيَمَنِ . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
" بِمَ أَهَلَّلْتَ " فَقَالَ : أَهَلَّلْتُ بِإِهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : لَوْلَا أَنَّ مَعِيَ الْهَدْيَ ، لَأَحَلَّلْتُ

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anh:

Bahwa Ali telah tiba dari Yaman, Lalu Nabi Shallallahu alaihi wassalam bertanya kepadanya: Bagaimana engkau niat ihram? Ia menjawab: Aku niat ihram seperti yang dilakukan Nabi Shallallahu alaihi wassalam Beliau bersabda: Seandainya aku tidak membawa hewan sembelihan, niscaya aku sudah tahallul

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:  
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَ أَهْلًا بِهِمَا جَمِيعًا " لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا . لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Aku mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam niat ihram umrah dan haji dengan ucapan: Labbaika umratan wa hajjan, labbaika umratan wa hajjan (Aku penuhi panggilan-Mu untuk menunaikan ibadah umrah dan haji. Aku penuhi panggilan-Mu untuk menunaikan ibadah umrah dan haji).

## Penjelasan tentang jumlah dan waktu umrah yang pernah dilakukan Nabi Shallallahu alaihi wassalam

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ؛  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ. كُلُّهُنَّ فِي ذِي الْقَعْدَةِ إِلَّا الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ: عُمْرَةٌ مِنْ  
الْحُدَيْبِيَّةِ، أَوْ مِنْ زَمَنِ الْحُدَيْبِيَّةِ، فِي ذِي الْقَعْدَةِ. وَعُمْرَةٌ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ، فِي ذِي الْقَعْدَةِ. وَعُمْرَةٌ مِنْ جَعْرَانَةَ  
حَيْثُ قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ فِي ذِي الْقَعْدَةِ. وَعُمْرَةٌ مَعَ حَجَّتِهِ

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anh:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah empat kali menunaikan umrah. Semuanya dilakukan pada bulan Zulkaidah, kecuali yang bersamaan dengan haji, yaitu umrah dari Hudaibiyah atau yang terjadi pada masa peristiwa Hudaibiyah pada bulan Zulkaidah, ibadah umrah tahun berikutnya pada bulan Zulkaidah, ibadah umrah dari Jirana ketika beliau membagi-bagikan rampasan perang Hunain pada bulan Zulkaidah dan umrah yang dihimpun dengan haji

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ. قَالَ: سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمٍ: كَمْ غَزَوْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: سَبْعَ  
عَشْرَةَ. قَالَ: وَحَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَرْقَمٍ ؛  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا تِسْعَ عَشْرَةَ. وَأَنَّهُ حَجَّ بَعْدَ مَا هَاجَرَ حِجَّةً وَاحِدَةً. حِجَّةَ الْوَدَاعِ

Hadits riwayat Zaid bin Arqam Radhiyallahu'anh:

Dari Abu Ishak, ia berkata: Aku bertanya kepada Zaid bin Arqam: Berapa kali engkau ikut perang bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam? Zaid menjawab: Tujuh belas kali. Selanjutnya Zaid bin Arqam bercerita kepadaku bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam telah berperang sebanyak sembilan belas kali dan bahwa beliau menunaikan satu kali haji setelah hijrah, yaitu haji wada

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ:  
كُنْتُ أَنَا وَابْنُ عُمَرَ مُسْتَنْدِينَ إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ. وَإِنَّا لَنَسْمَعُ ضَرْبَهَا بِالسَّوَاكِ تَسْتِنَ. قَالَ فَقُلْتُ: يَا أَبَا  
عَبْدِ الرَّحْمَنِ! اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَجَبٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَقُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَيُّ أُمَّتَاهُ! أَلَا تَسْمَعِينَ  
مَا يَقُولُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ قَالَتْ وَمَا يَقُولُ؟ قُلْتُ يَقُولُ اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَجَبٍ. فَقَالَتْ:  
يَغْفِرُ اللَّهُ لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ. لِعُمْرِي! مَا اعْتَمَرَ فِي رَجَبٍ. وَمَا اعْتَمَرَ مِنْ عُمْرَةٍ إِلَّا وَإِنَّهُ لَمَعَهُ.  
قَالَ: وَابْنُ عُمَرَ يَسْمَعُ. فَمَا قَالَ: لَا، وَلَا نَعَمْ. سَكَتَ.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anh:

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

Dari Urwah bin Zubair, ia berkata: Aku dan Ibnu Umar pernah duduk bersandar di kamar Aisyah dan saat itu kami mendengar suara siwaknya yang ia gunakan. Aku bertanya kepada temanku: Wahai Abu Abdurrahman, pernahkah Nabi Shallallahu alaihi wassalam menunaikan umrah pada bulan Rajab? Dia menjawab: Pernah. Selanjutnya aku bertanya kepada Aisyah: Wahai Ummul mukminin, bukankah engkau mendengar apa yang dikatakan oleh Abu Abdurrahman? Ia berkata: Apa yang ia katakan? Aku menjawab: Dia mengatakan bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah menunaikan umrah pada bulan Rajab. Ia berkata: Semoga Allah mengampuni Abu Abdurrahman. Aku bersumpah, beliau tidak pernah menunaikan umrah pada bulan Rajab. Dan tidak pernah beliau menunaikan umrah, kecuali ia (Ibnu Umar) selalu bersamanya. Ia (Urwah bin Zubair) berkata, saat itu Ibnu Umar mendengar bahwa ia (Ibnu Umar) tidak mengatakan “tidak” atau “ya”, ia hanya diam.

## Keutamaan umrah di bulan Ramadan

عَنْ عَطَاءٍ. قَالَ:  
سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَامْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ (سَمَّاهَا ابْنُ عَبَّاسٍ فَانْسَيْتُ اسْمَهَا) "مَا مَنَعَكَ أَنْ تُحَجِّيَ مَعَنَا؟" قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ لَنَا إِلَّا نَاضِحَانِ. فَحَجَّ أَبُو وَلَدِهَا وَابْنُهَا عَلِيٌّ نَاضِحٍ. وَتَرَكَ لَنَا نَاضِحًا نُنْضِحُ عَلَيْهِ. قَالَ:  
فَإِذَا جَاءَ رَمَضَانَ فَاعْتَمِرْ. فَإِنَّ عُمْرَةً فِيهِ تَعْدِلُ حِجَّةً

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhun: Dari Atha, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bertanya kepada seorang wanita dari Ansar, di mana Ibnu Abbas pernah menyebutkannya, kemudian lupa, kata beliau: Apa yang menghalangi engkau pergi haji bersama kami? Wanita itu menjawab: Tidak ada yang menghalangiku, kecuali karena dua unta kami. Suami dan anaknya pergi haji dengan mengendarai seekor unta dan yang seekor lagi ditinggal untuk diurus, maka aku mengurus unta itu. Beliau lalu bersabda: Apabila tiba bulan Ramadan, maka berumrahlah engkau, sesungguhnya umrah pada bulan tersebut (pahalanya) sebanding dengan (pahala) haji

## Sunah memasuki kota Mekah dari dataran tinggi dan keluar melalui dataran rendah.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجْرَةِ، وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمُعَرَّسِ. وَإِذَا دَخَلَ مَكَّةَ، دَخَلَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا، وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhun:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam biasa keluar lewat jalan Syajarah dan masuk lewat jalan Mu`arras. Jika masuk ke kota Mekah, beliau masuk lewat dataran tinggi dan keluar lewat dataran rendah

عَنْ عَائِشَةَ؛

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا جَاءَ إِلَى مَكَّةَ، دَخَلَهَا مِنْ أَعْلَاهَا، وَخَرَجَ مِنْ أَسْفَلِهَا

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anh:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam ketika datang ke Mekah, beliau memasukinya lewat dataran tingginya dan keluar lewat dataran rendahnya

Sunah menginap di Dzi Thuwa dan mandi apabila akan memasuki Mekah

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاتَ بِدِي طُؤَى حَتَّى أَصْبَحَ. ثُمَّ دَخَلَ مَكَّةَ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bermalam di Dzi Thuwa sampai pagi. (Setelah itu) beliau masuk ke kota Mekah.

عَنْ نَافِعٍ؛ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ لَا يَقْدُمُ مَكَّةَ إِلَّا بَاتَ بِدِي طُؤَى. حَتَّى يَصْبِحَ وَيَغْتَسِلَ. ثُمَّ يَدْخُلُ مَكَّةَ نَهَارًا. وَيُذَكِّرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ فَعَلَهُ

Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anh:

Dari Nafi', sesungguhnya Ibnu Umar tidak pernah datang ke Mekah kecuali setelah menginap di Dzi Thuwa sampai pagi dan mandi kemudian baru memasuki kota Mekah pada waktu siang. Disebutkan dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam bahwa beliau mengerjakannya.

Sunah jalan cepat dalam thawaf dan umrah serta dalam thawaf pertama dari haji

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ الطَّوَّافَ الْأَوَّلَ، حَبَّ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا. وَكَانَ يَسْعَى بِبَطْنِ الْمَسِيلِ إِذَا طَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhuma:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam jika melakukan thawaf keliling ka'bah, thawaf permulaan, beliau berjalan cepat tiga kali putaran, kemudian berjalan biasa empat putaran. Beliau berjalan cepat juga ditempat bekas banjir, ketika sa' I antar Shafa dan Marwah. Ibnu Umar melakukan hal yang demikian.

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا طَافَ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، أَوَّلَ مَا يَقْدُمُ، فَإِنَّهُ يَسْعَى ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ بِالْبَيْتِ. ثُمَّ يَمْشِي أَرْبَعَةً ثُمَّ يُصَلِّي سَجْدَتَيْنِ. ثُمَّ يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhuma:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam jika melakukan thawaf di Baitullah sebagai thawaf pertama dalam haji dan umrah, maka beliau berlari-lari kecil sebanyak tiga putaran dan berjalan biasa sebanyak empat putaran. Lalu beliau melakukan sai antara Shafa dan Marwah.

عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ. قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَرَأَيْتَ هَذَا الرَّمْلَ بِالْبَيْتِ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ، وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ. أَسَنَّةٌ هُوَ؟ فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ سَنَّةٌ. قَالَ فَقَالَ: صَدَقُوا. وَكَذَبُوا. قَالَ قُلْتُ: مَا قَوْلُكَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ مَكَّةَ. فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّ مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ لَا يَسْتَطْعُونَ أَنْ يَطُوفُوا بِالْبَيْتِ مِنَ الْهَزْلِ. وَكَانُوا يَحْسُدُونَهُ. قَالَ: فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمُلُوا ثَلَاثًا. وَيَمْشُوا أَرْبَعًا. قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنِ الطَّوَّافِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ رَاكِبًا. أَسَنَّةٌ هُوَ؟ فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ سَنَّةٌ. قَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا. قَالَ قُلْتُ: وَمَا قَوْلُكَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثُرَ عَلَيْهِ النَّاسُ. يَقُولُونَ: هَذَا مُحَمَّدٌ. هَذَا مُحَمَّدٌ. حَتَّى خَرَجَ الْعَوَاتِقُ مِنَ الْبُيُوتِ. قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَضْرِبُ النَّاسَ بَيْنَ يَدَيْهِ. فَلَمَّا كَثُرَ عَلَيْهِ رَكِبَ. وَالْمَشْيُ وَالسَّعْيُ أَفْضَلُ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhuma: Dari Abu Thufail, ia berkata:

Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: Bagaimana pendapatmu tentang lari-lari kecil di Baitullah tiga putaran dan jalan biasa sebanyak empat putaran, apakah hukumnya sunah? Kaummu menyangka bahwa hal itu adalah sunah. Ia (Ibnu Abbas) menjawab: Mereka benar dan juga tidak benar. Ia (Abu Thufail) bertanya: Apa maksud ucapanmu: mereka benar dan mereka tidak benar? Ia (Ibnu Abbas) menjawab: Bahwa ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tiba di Mekah, orang-orang musyrik berkata dengan ejekan bahwa Muhammad dan para sahabatnya tidak mampu melakukan thawaf di Baitullah. Mereka hasad kepada beliau. Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memerintahkan para sahabatnya untuk lari-lari kecil sebanyak tiga putaran dan berjalan biasa sebanyak empat putaran. Ia (Abu Thufail) bertanya kepadanya: Kabarkan kepadaku tentang sai antara Shafa dan Marwah sambil naik kendaraan, apakah hukumnya sunah? Karena kaummu menyangka bahwa hal itu hukumnya sunah. Ia (Ibnu Abbas) menjawab: Mereka benar dan mereka tidak benar. Aku (Abu Thufail) bertanya: Apa maksud ucapanmu: Mereka benar dan mereka tidak benar? Ia (Ibnu Abbas) menjawab: Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah dikerumuni orang banyak, mereka berkata: Ini Muhammad. Ini Muhammad, sampai gadis-gadis tanggung keluar dari rumahnya. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tidak menghiraukan orang banyak dan ketika semakin banyak, beliau naik hewan tunggangan dan (namun) berjalan kaki dan jalan cepat (dalam sai) itu lebih utama

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

## Sunah mengusap dua Rukun Yamani saat thawaf

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : لَمْ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مِنَ الْبَيْتِ ، إِلَّا الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيِّينِ .

Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anhuma, ia berkata:

Aku tidak pernah melihat Rasulullah mengusap sesuatu yang ada di Baitullah, kecuali dua pojok Yamani

## Sunah mencium Hajar Aswad dalam thawaf

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ أَتَى الْحَجَرَ فَاسْتَلَمَهُ . ثُمَّ مَشَى عَلَى يَمِينِهِ . فَرَمَلَ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا .

Hadits riwayat Umar bin Khathab Radhiyallahu'anhuma:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam setelah tiba di Mekah beliau mendatangi Hajar Aswad lalu menciumnya kemudian beliau berjalan ke sebelah kanan dan berjalan cepat tiga putaran dan berjalan biasa empat putaran.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ عُمَرَ قَبَلَ الْحَجَرَ . وَقَالَ : إِنِّي لِأُقَبِّلَكَ وَإِنِّي لَأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجْرٌ . وَلَكِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ .

Hadits riwayat Umar bin Khathab Radhiyallahu'anhuma:

Ketika Umar bin Khathab mencium Hajar Aswad (batu hitam), ia berkata: Demi Allah, aku tahu bahwa engkau hanyalah seongkah batu, seandainya aku tidak melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menciummu, niscaya aku tidak akan menciummu

## Boleh Thawaf dengan naik kendaraan dan menyentuh Hajar Aswad dengan menggunakan tongkat

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ فِي حِجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ . يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِخْجَنِ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam thawaf dalam haji wada di atas seekor unta. Beliau mengusap batu dengan menggunakan tongkat (yang ujungnya bengkok).

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ ؛ أَنَّهَا قَالَتْ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَشْتَكِي. فَقَالَ:  
طُوفِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ. قَالَتْ: فَطَفْتُ. وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَئِذٍ يُصَلِّي إِلَى جَنْبِ  
الْبَيْتِ. وَهُوَ يَقْرَأُ بِالطُّورِ وَكِتَابِ مَسْطُورٍ

Hadits riwayat Ummu Salamah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Aku mengadu kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bahwa aku sakit. Beliau bersabda: Lakukanlah thawaf di belakang orang-orang dengan naik kendaraan. Kemudian aku thawaf dan saat itu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sedang shalat di samping Baitullah dengan membaca surat At-Thur.

Sa'i antara Shafa dan Marwah merupakan rukun yang harus dilakukan dalam ibadah haji

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ. قَالَ قُلْتُ لَهَا: إِنِّي لِأَظُنُّ رَجُلًا لَوْلَمْ يَطْفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، مَا  
ضُرَّهُ. قَالَتْ: لِمَ؟ قُلْتُ: لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ [2 / البقرة / الآية 178]. إِلَى  
آخِرِ الْآيَةِ. فَقَالَتْ: مَا أْتَمَّ اللَّهُ حَجَّ امْرِئٍ وَلَا عُمْرَتَهُ لَمْ يَطْفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. وَلَوْ كَانَ كَمَا تَقُولُ لَكَانَ:  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَطُوفَ بِهِمَا. وَهَلْ تَدْرِي فِيمَا كَانَ ذَاكَ؟ إِنَّمَا كَانَ ذَاكَ أَنْ الْأَنْصَارَ كَانُوا يَهْلُونَ فِي  
الْجَاهِلِيَّةِ لَصَنَمَيْنِ عَلَى شَطِّ الْبَحْرِ. يُقَالُ لَهُمَا إِسَافٌ وَنَائِلَةٌ. ثُمَّ يَحِثُّونَ فَيَطُوفُونَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. ثُمَّ  
يَحْلِقُونَ. فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامُ كَرَهُوا أَنْ يَطُوفُوا بَيْنَهُمَا. لِلَّذِي كَانُوا يَصْنَعُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ. قَالَتْ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ  
وَجَلَّ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ. إِلَى آخِرِهَا. قَالَتْ: فَطَافُوا.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu' anha: Dari Urwah Radhiyallahu' anhu bahwa ia berkata:

Aku berkata kepada Aisyah Radhiyallahu' anha: Aku menyangka bahwa orang seandainya ia tidak sai antara Shafa dan Marwah, apa akibatnya. Ia (Aisyah) bertanya: Kenapa? Aku jawab: Karena Allah Taala berfirman: Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebahagian dari syiar Allah, sampai akhir ayat. Ia (Aisyah) berkata: Allah tidak menganggap telah sempurna haji dan umrah seseorang yang tidak sai antara Shafa dan Marwah. Kalau benar yang engkau katakan, niscaya tidak ada dosa bagi orang yang tidak sai antara kedua tempat tersebut. Apakah engkau tahu, sebab turunnya ayat itu? Sesungguhnya pada zaman jahiliyah, orang-orang Ansar niat haji untuk dua berhala yang berada di tepi laut yang bernama Isaf dan Nailah. Kemudian mereka datang dan melakukan sai antara Shafa dan Marwah, lalu mencukur rambut. Ketika Islam datang, mereka enggan melakukan sai antara kedua tempat tersebut karena kebiasaan yang telah mereka lakukan pada masa jahiliyah. Ia (Aisyah) melanjutkan: Maka Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan ayat: Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian dari syiar Allah, sampai akhir ayat. Ia (Aisyah) berkata: Lalu mereka mau melakukan sai

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ أَنَسٍ. قَالَ: كَانَتْ الْأَنْصَارُ يَكْرَهُونَ أَنْ يَطُوفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. حَتَّى نَزَلَتْ: {إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطُوفَ بِهِمَا }.

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Kaum Ansar enggan melakukan sai antara Shafa dan Marwah sampai turun ayat: Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian syiar Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tiada berdosa untuk melakukan sai antara keduanya.

## Sunah Untuk Selalu Membaca Talbiah Sampai Melontar Jumrah Aqabah pada hari raya Qurban

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ: رَدَفْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَاتٍ. فَلَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّعْبَ الْأَيْسَرَ، الَّذِي دُونَ الْمُزْدَلِفَةِ، أَنَاخَ فَبَالَ. ثُمَّ جَاءَ فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ الْوُضُوءَ. فَتَوَضَّأَ وَضُوءًا خَفِيفًا. ثُمَّ قُلْتُ: الصَّلَاةُ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: "الصَّلَاةُ أَمَامَكَ" فَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ. فَصَلَّى. ثُمَّ رَدَفَ الْفَضْلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ جَمْعٍ قَالَ كُرَيْبٌ: فَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يَلْبِي حَتَّى بَلَغَ الْجُمْرَةَ

Hadits riwayat Usamah bin Zaid Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Aku membonceng Rasulullah dari Arafah. Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sampai di lereng kiri sebelum Muzdalifah, beliau turun dari unta lalu buang air kecil. Kemudian aku tuangkan air untuk berwudu dan beliau berwudu secukupnya. Lalu aku bertanya: Mau melaksanakan shalat wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Shalat akan dilaksanakan nanti di depanmu (di Muzdalifah). Beliau lalu naik hewan tunggangannya hingga tiba di Muzdalifah dan shalat. Kemudian Fadhel membonceng Nabi di atas unta beliau menuju Jami` esok harinya. Kata Kuraib: Abdullah bin Abbas menceritakan kepada saya dari Fadhel, bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam senantiasa bertalbiah hingga beliau tiba di jumrah Aqabah

## Membaca Talbiah dan Takbir ketika berangkat dari Mina menuju Arafah pada hari Arafah

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الثَّقَفِيِّ؛ أَنَّهُ سَأَلَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، وَهُمَا غَادِيَانِ مِنْ مَنَى إِلَى عَرَفَةَ. كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: كَانَ يَهْلُ الْمِهْلُ مِنَّا، فَلَا يُنْكِرُ عَلَيْهِ. وَيُكَبِّرُ الْمُكَبِّرُ مِنَّا، فَلَا يُنْكِرُ عَلَيْهِ

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu:

Dari Muhammad bin Abu Bakar As-Tsaqafi, bahwa dalam suatu perjalanan dari Mina ke Arafah, ia bertanya kepada Anas bin Malik: Apa yang dahulu kalian lakukan pada hari ini Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam? Ia (Anas) menjawab: Di antara kami ada yang bertalbiah dan beliau tidak mengingkarinya. Di antara kami ada yang membaca takbir dan beliau tidak mengingkarinya

## Sunah menjamak (menggabung) shalat Magrib dan Isyak di Muzdalifah

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ. وَأُسَامَةُ رَدِّفَهُ. قَالَ أُسَامَةُ: فَمَا زَالَ يَسِيرُ عَلَيَّ هَيْئَتَهُ حَتَّى أَتَى جَمْعًا

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bertolak dari Arafah, sementara Usamah membonceng di belakang beliau. Usamah berkata: Beliau terus berjalan sampai tiba di Jami

عَنْ عُرْوَةَ. قَالَ: سُئِلَ أُسَامَةُ، وَأَنَا شَاهِدٌ، أَوْ قَالَ:

سَأَلْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَدَفَهُ مِنْ عَرَفَاتٍ. قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ يَسِيرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ؟ قَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعَنْقَ. فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ

Hadits riwayat Usamah bin Zaid Radhiyallahu'anhu: Dari Urwah bin Zubair, ia berkata:

Usamah bin Zaid ditanya dan saya menyaksikan, atau ia berkata: Aku bertanya kepada Usamah bin Zaid, karena Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah memboncengkannya ketika berangkat dari Arafah. Aku berkata: Bagaimana Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melakukan perjalanan ketika bertolak dari Arafah. Ia (Usamah) menjawab: Beliau berjalan tidak cepat dan tidak lambat, jika sampai pada tempat yang lapang, beliau berjalan cepat.

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ ؛ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجَّةِ الْوَدَاعِ، الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْمُزْدَلِفَةِ

Hadits riwayat Abu Ayyub Radhiyallahu'anhu:

Bahwa ia pernah shalat Magrib dan Isyak bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam di Muzdalifah pada haji wada'

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ :  
جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ . صَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلَاثًا . وَالْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ .  
بِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ .

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu' anhu, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengerjakan sholat Maghrib dan Isya' dengan di jamak. Beliau sholat maghrib tiga rekaat dan Isya' dua rekaat dengan sekali iqomat.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْمُزْدَلِفَةِ ، جَمِيعًا

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu' anhu,

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengerjakan sholat Maghrib dan Isya' di Muzdalifah dengan di jamak.

Sunah mendahulukan wanita yang lemah berangkat dari Muzdalifah ke Mina

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّهَا قَالَتْ :  
اسْتَأْذَنْتُ سَوْدَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ . تَدْفَعُ قَبْلَهُ . وَقَبْلَ حَطْمَةِ النَّاسِ . وَكَانَتْ امْرَأَةً  
ثَبْطَةً . (يَقُولُ الْقَاسِمُ : وَالثَّبْطَةُ الثَّقِيلَةُ) قَالَ : فَأَذِنَ لَهَا . فَخَرَجَتْ قَبْلَ دَفْعِهِ وَحَبَسْنَا حَتَّى أَصْبَحْنَا فَدَفَعْنَا بِدَفْعِهِ .  
وَلَا أَنْ أَكُونَ اسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، كَمَا اسْتَأْذَنْتُهُ سَوْدَةَ ، فَأَكُونُ أَدْفَعُ بِإِذْنِهِ ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ  
مَفْرُوحٍ بِهِ .

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu' anha, ia berkata:

Pada suatu malam di Muzdalifah, Saudah meminta izin kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam untuk bertolak lebih dahulu sebelum beliau dan sebelum manusia berdesakan karena ia wanita tsabithah. Qasim berkata: Maksud tsabithah adalah gemuk. Beliau mengizinkannya. Lalu ia (Saudah) bertolak lebih dahulu sebelum beliau dan kami harus menunggu sampai pagi hari lalu bertolak bersama beliau. Jika aku minta izin kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sebagaimana Saudah telah meminta izin, maka aku berangkat dengan izinnya itu lebih aku sukai dari sesuatu yang paling menyenangkan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ قَالَ : قَالَتْ لِي أَسْمَاءُ ، وَهِيَ عِنْدَ دَارِ الْمُزْدَلِفَةِ : هَلْ غَابَ الْقَمَرُ ؟ قُلْتُ : لَا . فَصَلَّتْ  
سَاعَةً . ثُمَّ قَالَتْ : يَا بُنَيَّ ! هَلْ غَابَ الْقَمَرُ ؟ قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَتْ : ارْحَلْ بِي . فَارْتَحَلْنَا حَتَّى رَمَتِ الْجُمْرَةَ . ثُمَّ  
صَلَّتْ فِي مَنْزِلِهَا . فَقُلْتُ لَهَا : أَيُّ هُنْتَ ! لَقَدْ غَلَسْنَا . قَالَتْ : كَلَّا . أَيُّ بُنَيَّ ! إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ  
لِلظُّعْنِ

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

Hadits riwayat Abdullah, anak angkat Asma Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Pada waktu Asma berada di Muzdalifah, ia berkata: Apakah rembulan telah tenggelam? Aku menjawab: Belum. Kemudian ia shalat dan bertanya lagi: Wahai anakku, apakah rembulan telah tenggelam? Aku jawab: Ya. Maka ia berkata: Ayolah pergi bersamaku. Maka kami berangkat hingga ia melempar jumrah, kemudian shalat di rumahnya dan aku bertanya kepadanya: Bukankah ini masih terlalu malam. Ia menjawab: Tidak wahai anakku, sesungguhnya Nabi Shallallahu alaihi wassalam telah mengizinkan untuk wanita

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يُقَدِّمُ ضَعْفَةَ أَهْلِهِ . فَيَقْفُونَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ بِالْمُزْدَلِفَةِ بِاللَّيْلِ .  
فَيَذْكُرُونَ اللَّهَ مَا بَدَأَ لَهُمْ . ثُمَّ يَدْفَعُونَ قَبْلَ أَنْ يَقِفَ الْإِمَامُ . وَقَبْلَ أَنْ يَدْفَعَ . فَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدُمُ مِنِّي لِصَلَاةِ الْفَجْرِ .  
وَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدُمُ بَعْدَ ذَلِكَ . فَإِذَا قَدَّمُوا رَمَوْا الْجُمْرَةَ . وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ : أَرَخَّصَ فِي أَيِّ أَوْلِيكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

Hadits riwayat Salim bin Abdullah Radhiyallahu' anhu,

Bahwa Abdullah bin Umar mendahulukan keluarganya yang lemah untuk berangkat dan pada malam harinya mereka berhenti di Masy'arilharam di Muzdalifah. Lalu mereka berzikir kepada Allah. Kemudian mereka berangkat sebelum imam berdiri (shalat Subuh) dan sebelum bertolak (meninggalkan Muzdalifah). Di antara mereka ada yang langsung menuju Mina untuk menunaikan shalat Subuh (di sana) dan sebagian tiba setelah itu. Ketika semua sudah tiba, mereka melontar jumrah (Aqabah). Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam telah memberikan keringanan untuk mereka

### Melontar jumrah Aqabah dari tengah lembah dan membaca takbir setiap lontaran

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ . قَالَ :  
رَمَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ جُمْرَةَ الْعَقَبَةِ ، مِنْ بَطْنِ الْوَادِي ، بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ . يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ . قَالَ فَقِيلَ لَهُ : إِنَّ  
أُنَاسًا يَرْمُونَهَا مِنْ فَوْقِهَا . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ : هَذَا ، وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ ! مَقَامُ الَّذِي أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ  
الْبَقَرَةِ .

Hadits riwayat Abdurrahman bin Yazid Radhiyallahu' anhu,

Abdullah (bin Masud) melontar jumrah Aqabah dari tengah lembah dengan tujuh kerikil. Dia membaca takbir setiap melontar dengan sebuah kerikil. Abdurrahman bin yazid berkata: Maka dikatakan kepadanya: Sesungguhnya manusia melontar jumrah dari atasnya. Abdullah bin Masud berkata: Disinilah, Demi Zat (Allah) yang tidak ada Tuhan selainnya, tempat orang yang diturunkan surat Al-Baqarah.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ ؛ أَنَّهُ حَجَّ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ :  
فَرَمَى الْجُمُرَةَ بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ . وَجَعَلَ الْبَيْتَ عَنْ يَسَارِهِ . وَمِنَى عَنْ يَمِينِهِ . وَقَالَ : هَذَا مَقَامُ الَّذِي أُنزِلَتْ عَلَيْهِ  
سُورَةُ الْبَقَرَةِ

Hadits riwayat Abdurrahman bin Yazid Radhiyallahu' anhu,  
Bahwa ia berhaji bersama Abdullah (bin Mas'ud) ia berkata: Maka Abdullah melontar jumroh dengan tujuh kerikil. Dia menjadikan Baitullah disebelah kirinya dan Mina disebelah kanannya. Dan dia berkata: , Ini adalah tempat orang yang diturunkan surat Al-Baqarah.

## Ukuran Batu Yang Digunakan Untuk Melontar Jumrah

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ :  
رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجُمُرَةَ ، بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:  
Saya melihat Nabi Shallallahu alaihi wassalam melontar jumroh dengan batu kira-kira sebesar batu ketapel.

## Waktu untuk Melontar Jumrah

عَنْ جَابِرٍ ؛ قَالَ :  
رَمَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ ضُحَى . وَأَمَّا بَعْدُ ، فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:  
Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melontar jumroh pada hari nahar (hari raya haji) pada waktu matahari sedang naik (pagi). Adapun sesudahnya (hari tasyrik) ketika matahari telah tergelincir ke barat. (setelah dhuhur)

## Jumlah Batu Yang digunakan Untuk Melontar Jumrah

عَنْ جَابِرٍ . قَالَ :  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْتِجْمَارُ تَوًّا . وَرَمَى الْجِمَارِ تَوًّا . وَالسَّعْيُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ تَوًّا .  
وَالطَّوَّافُ تَوًّا . وَإِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَجْمِرْ بِتَوٍّ

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:  
Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda : Bersuci dengan batu hendaklah ganjil, melontar jumrah juga ganjil, sa'I antara shafa dan marwah juga ganjil, thawaf juga ganjil. Apabila seorang diantara kamu bersuci dengan batu hendaklah dia bersuci dengan bilangan ganjil.

## Keutamaan mencukur dari memangkas dan boleh memangkas rambut

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ:

حَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَلَقَ طَائِفَةً مِنْ أَصْحَابِهِ. وَقَصَرَ بَعْضُهُمْ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "رَحِمَ اللَّهُ الْمُحَلِّقِينَ" مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ قَالَ: وَالْمُقَصِّرِينَ

Hadits riwayat Abdullah bin Masud Radhiyallahu' anhu:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mencukur gundul rambutnya dan sebagian sahabatnya juga mencukur gundul. Sahabat yang lain hanya memangkas. Abdullah berkata bahwa Rasulullah berdoa: "Mudah-mudahan Allah merahmati orang-orang yang mencukur bersih rambutnya", satu atau dua kali. Kemudian beliau berdoa: "Dan orang-orang yang hanya memendekkan".

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "اللَّهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِينَ" قَالُوا: وَالْمُقَصِّرِينَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: "اللَّهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِينَ" قَالُوا: وَالْمُقَصِّرِينَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ " وَالْمُقَصِّرِينَ".

Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu' anhu, bahwa:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berdoa: "Ya Allah, sayangilah orang-orang yang mencukur bersih rambutnya". Para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, dan orang-orang yang memangkasnya. Beliau berdoa: "Ya Allah, sayangilah orang-orang yang mencukur bersih rambutnya". Mereka berkata: Wahai Rasulullah, dan kepada orang-orang yang memangkasnya. Beliau berdoa: "Dan orang-orang yang hanya memangkasnya"

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ" قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ "اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ" قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ "اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ" قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: وَلِلْمُقَصِّرِينَ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berdoa: "Ya Allah, ampunilah orang-orang yang mencukur bersih rambutnya". Para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, dan orang-orang yang memangkasnya. Beliau berdoa: "Ya Allah, ampunilah orang-orang yang mencukur bersih rambutnya". Mereka berkata: Wahai Rasulullah, dan kepada orang-orang yang memangkasnya. Beliau berdoa: "Ya Allah, ampunilah orang-orang yang mencukur bersih rambutnya". Kembali berkata lagi: Wahai Rasulullah, dan juga orang-orang yang hanya memangkasnya. Beliau berdoa: "Dan orang-orang yang hanya memangkasnya"

## Sunah Melempar Jumrah terlebih dahulu, kemudian berkurban, dan baru Mencukur pada Hari Raya Qurban

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى مِنَى . فَأَتَى الْجُمْرَةَ فَرَمَاهَا . ثُمَّ أَتَى مَنْزِلَهُ بِمِنَى وَنَحَرَ . ثُمَّ قَالَ لِلْحَلَّاقِ "خُذْ" وَأَشَارَ إِلَى جَانِبِهِ الْأَيْمَنِ . ثُمَّ الْأَيْسَرِ . ثُمَّ جَعَلَ يُعْطِيهِ النَّاسَ .

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tiba di Mina, lalu menuju jumrah (Aqabah) dan melontarnya. Kemudian beliau kembali ke kediamannya di Mina lalu menyembelih kurban. Kemudian beliau bersabda kepada tukang cukur: Mulailah ini, sambil menunjuk pada bagian kanan kepalanya, kemudian yang kiri. Kemudian beliau memberikannya kepada para sahabat.

## Hukum orang yang bercukur sebelum berkurban atau berkurban sebelum melontar jumrah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ . قَالَ : وَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فِي حِجَّةِ الْوَدَاعِ ، بِمِنَى ، لِلنَّاسِ يَسْأَلُونَهُ . فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! لَمْ أَشْعُرْ ، فَحَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَنْحَرَ . فَقَالَ " اذْبِحْ وَلَا حَرَجَ " ثُمَّ جَاءَهُ رَجُلٌ آخَرَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! لَمْ أَشْعُرْ فَنَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ . فَقَالَ " ارْمِ وَلَا حَرَجَ " . قَالَ : فَمَا سِئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ وَلَا أُخِرَ ، إِلَّا قَالَ : اِفْعَلْ وَلَا حَرَجَ

Hadits riwayat Abdullah bin Amru bin Ash Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Pada haji Wada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah berhenti di daerah Mina agar para sahabat dapat bertanya kepada beliau. Kemudian datanglah seorang lelaki bertanya: Wahai Rasulullah! Tanpa sadar aku telah bercukur sebelum menyembelih kurban. Beliau menjawab: Tidak apa-apa, sembelihlah kurbanmu! Kemudian datang lagi lelaki lain bertanya: Wahai Rasulullah! Tanpa sadar aku telah menyembelih kurban sebelum melontar. Beliau menjawab: Tidak apa-apa, melontarlah! Dia (Abdullah bin Amru bin Ash) melanjutkan: Setiap kali Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam ditanya tentang suatu perkara yang didahulukan atau diakhirkan, beliau menjawab: Tidak apa-apa, kerjakanlah!

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ لَهُ : فِي الذَّبْحِ ، وَالْحَلْقِ ، وَالرَّمْيِ ، وَالتَّقْدِيمِ ، وَالتَّأْخِيرِ ، فَقَالَ : لَا حَرَجَ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah ditanya mengenai masalah mendahulukan dan mengakhirkan penyembelihan kurban, mencukur serta melontar lalu beliau menjawab: Tidak apa-apa

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

## Kembali ke Mina Setelah Thawaf Ifadhah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ يَوْمَ النَّحْرِ . ثُمَّ رَجَعَ فَصَلَّى الظُّهْرَ بِمِنَى

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam thawaf ifadhah pada hari Nahar (Hari raya Qurban) kemudian beliau kembali (dari Mekah ke Mina) dan melakukan sholat Dzuhur di Mina.

Dibolehkan tidak bermalam di Mina pada hari-hari tasyrik bagi orang yang bertugas memberi minum

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ لِيَالِي مِنَى ، مِنْ أَجْلِ سَقَاتِهِ . فَأُذِنَ لَهُ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh:

Bahwa Abbas bin Abdul Muthalib pernah meminta izin kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam untuk bermalam di Mekah pada malam-malam mabit di Mina karena tugas memberi minuman lalu beliau mengizinkannya

Menyedekahkan daging kurban, kulit dan bagiannya yang terbaik

عَنْ عَلِيِّ . قَالَ :  
أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقُومَ عَلَى بَدَنِهِ . وَأَنْ أَتَصَدَّقَ بِلَحْمِهَا وَجُلُودِهَا وَأَجَلَّتِهَا . وَأَنْ لَا أُعْطِيَ الْجَزَارَ مِنْهَا . قَالَ : نَحْنُ نُعْطِيهِ مِنْ عِنْدِنَا

Hadits riwayat Ali Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah menyuruhku untuk mengurus hewan kurbannya, menyedekahkan dagingnya, kulitnya serta bagian-bagiannya yang terbaik dan melarangku memberikannya kepada tukang jagal. Beliau bersabda: Kita akan memberinya dari yang kita miliki

Berkurban satu ekor sapi atau unta cukup untuk tujuh orang

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ :  
نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ . الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ . وَالْبَقْرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Pada tahun Hudaibiah kami berkurban bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dengan seekor unta untuk tujuh orang dan seekor sapi untuk tujuh orang pula

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ جَابِرٍ . قَالَ :  
ذَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَائِشَةَ بِقَرَّةٍ يَوْمَ النَّحْرِ .

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:  
Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menyembelih seekor sapi untuk 'Aisyah pada hari raya qurban.

## Menyembelih unta kurban dalam keadaan berdiri dan terikat

عَنْ زِيَادِ بْنِ جَبْرِ ؛ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَتَى عَلَى رَجُلٍ وَهُوَ يَنْحَرُ بَدَنَتَهُ بَارِكَةً . فَقَالَ :  
أَبْعَثَهَا قِيَامًا مَقِيدَةً ، سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu' anhu:  
Bahwa ia menghampiri seorang lelaki yang sedang menyembelih untanya dalam keadaan menderum lalu ia (Ibnu Umar) berkata: Bangunkanlah agar dalam keadaan berdiri dan terikat karena demikianlah sunah Nabi kamu sekalian

## Sunah mengalungi binatang kurban

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ :  
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهْدِي مِنَ الْمَدِينَةِ . فَأَقْتَلَ قَلَانِدًا هَدِيَةً . ثُمَّ لَا يَجْتَنِبُ شَيْئًا مِمَّا يَجْتَنِبُ الْمُحْرَمُ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:  
Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah mengirim hewan kurban dari Madinah sehingga akulah yang memintal tali kalung hewan kurbannya itu kemudian beliau tidak menjauhi apapun yang dijauhi oleh orang yang berihram

## Boleh mengendarai hewan kurban bagi orang yang membutuhkannya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يَسُوقُ بَدَنَةً . فَقَالَ " اِرْكَبْهَا " قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّهَا بَدَنَةٌ . فَقَالَ " اِرْكَبْهَا . وَيْلَكَ ! " فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الثَّلَاثَةِ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu:  
Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melihat seorang lelaki menuntun seekor unta, lalu beliau berkata: Naikilah! Lelaki itu menjawab: Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ia adalah seekor unta kurban. Beliau berkata lagi: Naikilah! Celaka kamu! Dalam sabdanya yang kedua atau yang ketiga

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ أَنَسٍ. قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ يَسُوقُ بَدَنَةً. فَقَالَ " اِرْكَبْهَا " فَقَالَ: " إِنَّهَا بَدَنَةٌ. قَالَ " اِرْكَبْهَا " مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melewati seorang lelaki yang sedang menuntun seekor unta, kemudian beliau berkata: Naikilah! Lelaki itu menjawab: Sesungguhnya ia adalah seekor unta kurban. Beliau berkata lagi: Naikilah! Beliau mengulangi perkataannya itu dua atau tiga kali

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ. قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ. سُئِلَ عَنْ رُكُوبِ الْهَدْيِ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " اِرْكَبْهَا بِالْمَعْرُوفِ إِذَا أُلْجِئْتَ إِلَيْهَا. حَتَّى تَجِدَ ظَهْرًا

Hadits riwayat Abu Zubair Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Saya mendengar Jabir bin Abdullah ditanyakan kepadanya tentang mengendarai binatang kurban. Dia menjawab: Saya mendengar Nabi Shallallahu alaihi wassalam mengatakan: "Kendarailah binatang kurban itu secara patut, kalau engkau memerlukannya sampai engkau memperoleh kendaraan (yang lain)."

## Hewan Kurban Yang Sakit tetap di Sembelih Tetapi Jangan dimakan Dagingnya

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ ذُوَيْبًا أَبَا قَيْصَةَ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ مَعَهُ بِالْبُدْنِ ثُمَّ يَقُولُ:

إِنْ عَطِبَ مِنْهَا شَيْءٌ، فَخَشِيتَ عَلَيْهِ مَوْتًا، فَأَنْحَرِهَا. ثُمَّ اغْمِسْ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا. ثُمَّ اضْرِبْ بِهَا صَفْحَتَهَا. وَلَا تَطْعَمَهَا أَنْتَ وَلَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ رِفْقَتِكَ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu, bahwa Dzuaib Abu Qabishah menceritakan kepadanya:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah mengirim unta bersama dengan dia (Dzuaib) dan beliau berkata: "Kalau seekor diantaranya sakit dan engkau kuatir dia akan mati, sembelihlah! Kemudian rendamkan terompah kedalam darahnya dan lemparkanlah terompah itu ke badannya dan janganlah engkau memakannya dan jangan pula seseorang dari rombonganmu.

## Wajib thawaf wada' , kecuali bagi wanita yang haid

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ:

كَانَ النَّاسُ يَنْصَرِفُونَ فِي كُلِّ وَجْهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرَ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Orang-orang (yang melaksanakan ibadah haji) berpecah untuk kembali ke tempat masing-masing, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tidak ada seorang pun yang meninggalkan Baitullah sebelum mengakhiri dengan bertawaf di Baitullah

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ:

أَمَرَ النَّاسُ أَنْ يَكُونَ آخِرَ عَهْدِهِم بِالْبَيْتِ. إِلَّا أَنَّهُ خُفِّفَ عَنِ الْمَرْأَةِ الْحَائِضِ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Orang-orang diperintah supaya akhir masa mereka (sebelum meninggalkan Mekah) adalah thawaf di Ka'bah, tetapi perempuan-perempuan yang haid diberi keringanan (tidak disuruh thawaf).

## Sunah memasuki Ka'bah bagi orang yang menunaikan ibadah haji Serta Shalat di dalamnya

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ، هُوَ وَأَسَامَةُ وَبِلَالٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَبِيِّ. فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ. ثُمَّ مَكَثَ فِيهَا. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَسَأَلْتُ بِلَالَ، حِينَ خَرَجَ: مَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: جَعَلَ عُمُودَيْنِ عَنِ يَسَارِهِ. وَعُمُودًا عَنِ يَمِينِهِ. وَثَلَاثَةَ أَعْمَدَةٍ وَرَاءَهُ. وَكَانَ الْبَيْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمَدَةٍ. ثُمَّ صَلَّى

Hadits riwayat Bilal Radhiyallahu'anhun:

Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anhun bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah memasuki Ka'bah bersama Usamah, Bilal dan Usman bin Thalhah Al-Hajabi kemudian beliau menutup pintunya lalu berdiam di dalam. Ibnu Umar berkata: Aku bertanya kepada Bilal ketika sudah keluar: Apa yang dilakukan Rasulullah? Dia menjawab: Beliau mengambil tempat di mana dua tiang di sebelah kirinya, satu tiang lagi di sebelah kanan serta tiga tiang yang lain di belakang beliau karena saat itu terdapat enam buah tiang di dalam Baitullah, selanjutnya beliau mengerjakan shalat

## Nabi Tidak Melaksanakan Keinginannya Untuk Merubah Ka'bah

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
لَوْلَا حَدَاثَةُ عَهْدِ قَوْمِكَ بِالْكَفْرِ، لَنَقَضْتُ الْكَعْبَةَ، وَلَجَعَلْتُهَا عَلَى أَسَاسِ إِبْرَاهِيمَ. فَإِنَّ قُرَيْشًا، حِينَ بَنَتَ الْبَيْتَ،  
اسْتَقْصَرَتْ. وَلَجَعَلْتُ لَهَا خَلْفًا

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah berkata kepadaku: Kalau tidak karena kaummu baru saja meninggalkan kekufuran, niscaya aku telah meruntuhkan Ka'bah lalu membangunnya kembali di atas fondasi Ibrahim as. Sebab orang-orang Quraisy dahulu ketika membangun Baitullah tidak menyempurnakannya. Dan aku juga akan membuat sebuah pintu belakang.

## Menghajikan Orang yang Lemah karena Sakit atau Sudah Lanjut Usia atau Sudah Meninggal

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ ؛ أَنَّهُ قَالَ:  
كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَتَمِ تَسْتَفْتِيهِ. فَجَعَلَ الْفَضْلُ  
يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ. فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشَّقِّ الْآخِرِ. قَالَتْ: يَا  
رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَذْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا. لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ.  
أَفَأَحِجُّ عَنْهُ؟ قَالَ " نَعَمْ " وَذَلِكَ فِي حِجَّةِ الْوَدَاعِ

Hadits riwayat Abdullah bin Abbas Radhiyallahu'anh:

Fadhl bin Abbas pernah dibonceng Rasulullah, tiba-tiba datanglah seorang wanita dari suku Khats'am menghampiri beliau untuk bertanya. Lalu mulailah Fadhl memandang ke arah wanita itu dan wanita itu juga memandang ke arahnya kemudian Rasulullah mengalihkan wajah Fadhl ke arah lain. Wanita itu berkata: Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kewajiban Allah atas hamba-hamba-Nya untuk menunaikan ibadah haji diwajibkan ketika ayahku sudah lanjut usia sehingga tidak mampu bertahan duduk di atas unta tunggangan. Apakah aku harus menghajikannya? Beliau menjawab: Ya! Peristiwa itu terjadi ketika haji Wada.

عَنِ الْفَضْلِ ؛ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَتَمِ قَالَتْ:  
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ. عَلَيْهِ فَرِيضَةُ اللَّهِ فِي الْحَجِّ. وَهُوَ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى ظَهْرِ بَعِيرِهِ.  
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَحِجِّي عَنْهُ

Hadits riwayat Fadhl Radhiyallahu'anh:

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

Bahwa seorang wanita suku Khats'am pernah bertanya: Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ayahku sudah lanjut usia yang masih menanggung kewajiban ibadah, padahal ia tidak mampu bertahan duduk di atas punggung untanya? Nabi Shallallahu alaihi wassalam menjawab: Berhajilah atas namanya.

## Haji diwajibkan hanya sekali dalam seumur hidup

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ " أَيُّهَا النَّاسُ ! قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحَجُّوا " فَقَالَ رَجُلٌ: أَكُلَّ عَامٍ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَسَكَتَ. حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَوْ قُلْتُ: نَعَمْ. لَوَجِبَتْ. وَلَمَّا اسْتَطَعْتُمْ. " ثُمَّ قَالَ " ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ. فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ. فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ. وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah pernah berpidato di hadapan kami, beliau berkata: Wahai manusia! Sesungguhnya Allah telah mewajibkan ibadah haji atas kamu sekalian, maka berhajilah! Seorang lelaki bertanya: Apakah setiap tahun, wahai Rasulullah? Beliau diam tidak menjawab. Sehingga lelaki itu mengulangi pertanyaannya sampai tiga kali. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam kemudian menjawab: Jika aku katakan "ya", niscaya akan wajib setiap tahun dan kamu sekalian tidak akan mampu melaksanakannya. Beliau melanjutkan: Biarkanlah apa yang telah aku katakan kepada kamu sekalian! Sesungguhnya umat-umat sebelum kamu telah binasa karena mereka banyak bertanya dan berselisih dengan nabi-nabinya. Maka apabila aku memerintahkan sesuatu kepada kamu sekalian, laksanakanlah sesuai dengan kemampuanmu dan jika aku melarang sesuatu kepada kamu sekalian, janganlah kamu kerjakan!

## Seorang Wanita yang harus disertai Muhrimnya dalam Bepergian Haji

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
لَا تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ ثَلَاثًا، إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Seorang wanita tidak boleh pergi selama tiga hari kecuali bersama muhrimnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ مُسَلِّمَةٍ تُسَافِرُ مَسِيرَةَ لَيْلَةٍ. إِلَّا وَمَعَهَا رَجُلٌ ذُو حُرْمَةٍ مِنْهَا

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tidak halal bagi seorang wanita muslimah bepergian selama satu malam kecuali bersama seorang lelaki muhrimnya.

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا، إِلَّا وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوْ ابْنُهَا أَوْ  
زَوْجُهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا

Hadits riwayat Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam telah bersabda: Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari kiamat untuk bepergian selama tiga hari dan seterusnya kecuali bersama ayah, anak, suami, saudara, atau mahramnya yang lain

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطِبُ يَقُولُ  
"لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ. وَلَا تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ" فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ  
اللَّهِ. إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً. وَإِنِّي اكْتَسَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: انْطَلِقْ فَحَجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Aku pernah mendengar Nabi Shallallahu alaihi wassalam berpidato: Janganlah sekali-kali seorang lelaki berkhawat (berduaan) dengan seorang wanita kecuali wanita itu bersama mahramnya. Dan janganlah seorang wanita bepergian kecuali bersama mahramnya. Tiba-tiba seorang lelaki bangkit berdiri dan berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya istriku pergi untuk menunaikan ibadah haji, sedangkan aku terkena kewajiban mengikuti peperangan ini. Beliau bersabda: Berangkatlah untuk berhaji bersama istrimu!

## Hadits Doa Ketika Naik Kendaraan pada waktu Haji dan Lainnya

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ، كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ  
قَالَ

"سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ. اللَّهُمَّ ! إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ  
وَالْتَقْوَى. وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى. اللَّهُمَّ ! هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا. وَاطْوِعْنَا بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ ! أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي  
السَّفَرِ. وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ. اللَّهُمَّ ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعَثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ، فِي  
الْمَالِ وَالْأَهْلِ".

وَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ. وَزَادَ فِيهِنَّ: آيِبُونَ، تَائِبُونَ، عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu' anhu,

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam setelah duduk tetap diatas untanya untuk suatu perjalanan, beliau mengucapkan takbir (Allahu Akbar) tiga kali. Susudah itu mengucapkan: "Maha Suci Dzat yang telah , Maha Suci Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami. Ya Allah! Sesungguhnya kami meminta kepada Engkau supaya dalam perjalanan ini kami memperoleh kebaikan dan taqwa dan amal yang Engkau sukai. Ya Allah! Mudahkanlah untuk kami perjalanan kami ini dan pendekkanlah bagi kami perjalanan yang jauh. Ya Allah! Engkaulah kawan dalam perjalanan dan Pengganti (untuk memelihara) keluarga. Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau supaya terhindar dari kesulitan perjalanan dan terhindar dari pemandangan yang mengerikan dan terhindar dari mendapati hal yang kurang baik berkenaan dengan harta dan keluarga setelah kembali.” Setelah beliau kembali (dari perjalanan) beliau mengucapkan yang tersebut tadi dan menambah dengan “(Kami) orang-orang yang kembali, orang-orang yang taubat, orang-orang yang memuja Tuhan kami dan memujiNya.”

## Hadits Doa ketika pulang dari perjalanan menunaikan ibadah haji atau yang lainnya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا قَفَلَ مِنَ الْجُبُوشِ أَوْ السَّرَايَا أَوْ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ، إِذَا أَوْفَى عَلَى ثَنِيَّةٍ أَوْ فَدَفَدَ، كَبَّرَ ثَلَاثًا. ثُمَّ قَالَ  
"لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. آيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ. لِرَبِّنَا حَامِدُونَ. صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ. وَنَصَرَ عَبْدَهُ. وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ"

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Bila Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pulang dari peperangan ekspedisi, ibadah haji atau ibadah umrah lalu melewati jalan setapak atau tempat yang tinggi, beliau membaca takbir tiga kali dan berdoa: Tiada Tuhan melainkan Yang Esa tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kami pulang, bertobat, mengabdikan, bersujud, dan kami memuji kepada Tuhan kami. Allah telah menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan sekutu musuh dengan sendiri-Nya

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ:  
أَقْبَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَا وَأَبُو طَلْحَةَ، وَصَفِيَّةُ رَدِيفَتُهُ عَلَى نَاقَتِهِ. حَتَّى إِذَا كُنَّا بِظَهْرِ الْمَدِينَةِ قَالَ: "آيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ" فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ ذَلِكَ حَتَّى قَدَمْنَا الْمَدِينَةَ

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Kami pernah berangkat pulang bersama Rasulullah, Abu Thalhah dan Shafiah yang dibonceng di belakang unta beliau sampai ketika kami telah menjelang Madinah, beliau berdoa: Kami pulang, bertobat, mengabdikan dan kami memuji kepada Tuhan kami. Beliau selalu membaca doa itu sampai kami tiba di Madinah.

## Tentang singgah di Dzul Hulaifah dan melakukan shalat di sana ketika pulang dari ibadah haji atau umrah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بَدَى الْحُلَيْفَةَ. فَصَلَّى بِهَا

Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anh:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah menderumkan untanya di tanah lapang Dzul Hulaifah untuk shalat di sana

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى، وَهُوَ فِي مَعْرَسَةٍ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ فِي بَطْنِ الْوَادِي. فَقِيلَ:

إِنَّكَ بِبَطْحَاءٍ مُبَارَكَةٍ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah didatangi malaikat ketika sedang beristirahat di Dzul Hulaifah kemudian dikatakan kepada beliau: Sesungguhnya engkau berada di tanah lapang yang penuh berkah

## Orang musyrik Dilarang haji ke Baitullah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ:

بَعَثَنِي أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ فِي الْحِجَّةِ الَّتِي أَمَرَهُ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَبْلَ حِجَّةِ الْوَدَاعِ. فِي رَهْطٍ، يُؤَذِّنُونَ فِي النَّاسِ يَوْمَ النَّحْرِ: لَا يَحِجُّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ. وَلَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Abu Bakar Sidik mengutus aku pada musim haji di mana ia diangkat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sebagai pemimpin rombongan sebelum haji Wada bersama beberapa orang yang lain untuk mengumumkan kepada manusia pada hari Nahar: Tidak boleh orang musyrik melaksanakan haji setelah tahun ini dan tidak boleh orang yang telanjang bulat tawaf di Baitullah!

## Keutamaan haji, umrah dan hari Arafah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا. وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ، لَيْسَ جَزَاءً إِلَّا الْجَنَّةَ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anh:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Ibadah umrah sampai umrah berikutnya sebagai kafarat untuk dosa di antara keduanya dan haji yang mabrur tidak ada balasannya kecuali surga

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَتَى هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرِفْثْ وَلَمْ يَفْسُقْ، رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam telah bersabda: Barang siapa datang (haji) ke Baitullah ini lalu tidak berbicara kotor dan tidak berbuat maksiat, maka ia akan kembali seperti ketika dilahirkan oleh ibunya

عَنْ عَائِشَةَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ، مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ وَإِنَّهُ لَيَدْنُو ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةَ. فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ

Hadits riwayat 'Aisyah Radhiyallahu 'anha,:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam telah bersabda Tidak ada hari Allah membebaskan hambaNya dari api neraka seperti hari Arafah. Sesungguhnya, Dia mendekat, kemudian Dia banggakan mereka di hadapan para malaikatNya sambil berkata: Apa yang diinginkan oleh mereka?

Pengharaman Mekah berikut binatang buruan, rumput, pohon-pohon serta barang temuannya

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَتَحَ مَكَّةَ: "لَا هَجْرَةَ. وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ. وَإِذَا اسْتَنْفَرْتُمْ فَأَنْفِرُوا". وَقَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَتَحَ مَكَّةَ "إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَمُهُ اللَّهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ. فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَإِنَّهُ لَمْ يَحِلَّ الْقِتَالُ فِيهِ لِأَحَدٍ قَبْلِي. وَلَمْ يَحِلَّ لِي إِلَّا سَاعَةٌ مِنْ نَهَارٍ. فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. لَا يُعْضَدُ شَوْكُهُ. وَلَا يُنْفَرُ صَيْدُهُ. وَلَا يَلْتَقِطُ إِلَّا مَنْ عَرَفَهَا. وَلَا يُخْتَلَى خِلَاهَا: فَقَالَ الْعَبَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِلَّا الْإِذْحَرَ. فَإِنَّهُ لَقَيْنِهِمْ وَلِيُوتِيَهُمْ. فَقَالَ: إِلَّا الْإِذْحَرَ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu 'anhu, ia berkata:

Pada hari penaklukan kota Mekah, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tidak ada lagi hijrah, tetapi yang ada ialah jihad dan niat. Apabila kamu digerakkan untuk berperang, maka bergeraklah. Dan pada hari penaklukan kota Mekah itu juga beliau bersabda: Sesungguhnya negeri ini telah diharamkan Allah sejak hari Ia menciptakan langit dan bumi, maka ia menjadi tanah haram karena pengharaman dari Allah sampai hari kiamat. Dan sesungguhnya di negeri ini tidak pernah dihalalkan berperang untuk seorang pun sebelumku dan itu juga tidak dihalalkan bagiku kecuali selama beberapa saat saja di waktu siang hari. Karena ia adalah tanah haram dengan pengharaman dari Allah sampai hari kiamat. Pohonnya yang berduri tidak boleh

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

ditebang, hewan buruannya tidak boleh dibunuh dan barang temuannya tidak boleh dipungut kecuali bagi orang yang mengumumkan serta rumputnya juga tidak boleh dipotong. Abbas berkata: Kecuali tumbuhan izkhir wahai Rasulullah, karena bermanfaat untuk tukang pandai besi dan rumah-rumah mereka. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menjawab: Ya, kecuali tumbuhan izkhir

عَنْ أَبِي شُرَيْحِ الْعَدَوِيِّ ؛ أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرٍو بْنِ سَعِيدٍ، وَهُوَ يَبْعَثُ الْبُعُوثَ إِلَى مَكَّةَ: ائْذَنْ لِي. أَيُّهَا الْأَمِيرُ !  
أَحَدْتُكَ قَوْلًا قَامَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْغَدَ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ. سَمِعْتَهُ أُذُنَايَ. وَوَعَاهُ قَلْبِي. وَأَبْصَرْتُهُ  
عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ بِهِ. أَنَّهُ حَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ "إِنَّ مَكَّةَ حَرَّمَهَا اللَّهُ وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ. فَلَا يَحِلُّ  
لَا مَرِيٌّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ بِهَا دَمًا وَلَا يَعْضِدَ بِهَا شَجَرَةً. فَإِنْ أَحَدٌ تَرَخَّصَ بِقِتَالِ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا فَقُولُوا لَهُ:

إِنَّ اللَّهَ أَذَنَ لِرَسُولِهِ وَلَمْ يَأْذَنْ لَكُمْ. وَإِنَّمَا أَذِنَ لِي فِيهَا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ. وَقَدْ عَادَتْ حَرَمَتُهَا الْيَوْمَ كَحَرَمَتِهَا  
بِالْأَمْسِ. وَلِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ" فَقِيلَ لِأَبِي شُرَيْحٍ: مَا قَالَ لَكَ عَمْرٍو ؟ قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنْكَ. يَا أَبَا شُرَيْحِ  
! إِنَّ الْحَرَمَ لَا يُعِيدُ عَاصِيًا وَلَا فَارًا بِدَمٍ وَلَا فَارًا بِخُرْبَةٍ

Hadits riwayat Abu Syuraih Al-Adawi Radhiyallahu'anh:

Bahwa ia pernah berkata kepada Amru bin Said, yang mengutus beberapa orang utusan ke Mekah: Izinkanlah aku, wahai Amir, untuk menceritakan kepada Anda perkataan yang disampaikan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pada keesokan hari setelah penaklukan kota Mekah yang didengar oleh telinga dan diserap oleh hatiku serta dilihat kedua mataku ketika beliau mengucapkannya. Bahwa setelah memuji Allah dan mengagungkan-Nya, beliau bersabda: Sesungguhnya kota Mekah diharamkan oleh Allah dan bukan manusia yang mengharamkannya. Maka tidak halal bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat menumpahkan darah dan menebang pohon di sana. Apabila terdapat seorang yang menyangkal dan berdalih dengan perang Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam di Mekah, maka katakanlah kepadanya: Sesungguhnya Allah mengizinkan untuk rasul-Nya bukan untuk kamu. Dan sesungguhnya Allah mengizinkan perang bagiku di sana hanya beberapa saat di waktu siang hari dan hari ini pengharamannya telah kembali lagi seperti kemarin. Hendaklah orang yang hadir menyaksikan menyampaikan kepada orang yang tidak hadir!.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ. قَامَ فِي النَّاسِ فَحَمِدَ اللَّهَ  
وَأَثْنَى عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ:

إِنَّ اللَّهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ. وَسَلَطَ عَلَيْهَا رَسُولُهَا وَالْمُؤْمِنِينَ. وَإِنَّهَا لَنْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ كَانَ قَبْلِي. وَإِنَّهَا أُحِلَّتْ لِي  
سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ. وَإِنَّهَا لَنْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ بَعْدِي. فَلَا يَنْفِرُ صَيْدُهَا. وَلَا يُحْتَلَى شَوْكُهَا. وَلَا تَحِلُّ سَاقِطُهَا إِلَّا  
لِمُنْشَدٍ. وَمَنْ قَتَلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرِينَ. إِمَّا أَنْ يَفْدَى وَإِمَّا أَنْ يَقْتُلَ" فَقَالَ الْعَبَّاسُ: إِلَّا الْإِذْخَرَ. يَا رَسُولَ

اللَّهُ ! فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي قُبُورِنَا وَيُوتِنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " إِلَّا الْإِذْخَرَ " فَقَامَ أَبُو سَاهٍ، رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ، فَقَالَ: اُكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اُكْتُبُوا لِأَبِي سَاهٍ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Ketika Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung memberikan kemenangan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam untuk menaklukkan kota Mekah, beliau berdiri di hadapan para manusia. Setelah memanjatkan puja-puji kehadiran Allah, beliau bersabda: Sesungguhnya Allah telah melindungi kota Mekah dari pasukan bergajah dan menjadikan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin sebagai penguasanya. Sesungguhnya ia tidak pernah dihalalkan bagi seorang pun sebelumku dan ia dihalalkan bagiku selama beberapa saat saja di siang hari dan ia juga tidak akan dihalalkan untuk seorang pun setelah aku. Binatang buruannya tidak boleh diusir, pohon berdurinya tidak boleh ditebang dan barang temuannya tidak halal kecuali bagi orang yang mengumumkannya. Barang siapa yang anggota keluarganya terbunuh, maka hanya ada dua pilihan; ditebus (diyat) atau dikisas. Abbas mengatakan: Kecuali tumbuhan izkhir, wahai Rasulullah! Karena kami menanamnya di tempat pemakaman dan di rumah-rumah kami. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Ya, kecuali tumbuhan izkhir. Tiba-tiba seorang lelaki dari Yaman bernama Abu Syah berdiri dan berkata: Tuliskanlah untukku, wahai Rasulullah! Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tuliskanlah untuk Abu Syah!.

## Larangan Membawa Senjata di Mekah

عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:  
لَا يَحِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السَّلَاحَ

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Saya mendengar Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tidak halal bagi seseorang diantara kalian membawa senjata di Mekah.

## Boleh memasuki Mekah tanpa berihram

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ مَغْفَرٌ. فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: ابْنُ حَظَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ. فَقَالَ " أَقْتُلُوهُ " ؟ فَقَالَ مَالِكٌ: نَعَمْ

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah memasuki kota Mekah pada tahun penaklukan kota itu dengan memakai topi baja di kepala. Ketika beliau melepaskannya, datanglah seorang lelaki menghampiri beliau dan berkata: Ibnu Khathal sedang bergantung pada kain tirai Ka'bah. Lalu Nabi Shallallahu alaihi wassalam menyuruh: Bunuhlah ia , maka Malik berkata: Iya.

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu' anhu,  
Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam memasuki kota Mekah pada hari penaklukan kota Mekah dengan memakai sorban berwarna hitam (pen: tidak sedang ihram)

## Keutamaan Kota Madinah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا. وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ. وَإِنِّي دَعَوْتُ فِي صَاعِهَا  
وَمُدَّهَا بِمِثْلِي مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ

Hadits riwayat Abdullah bin Zaid bin `Ashim Radhiyallahu' anhu:  
Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sesungguhnya Ibrahim telah mengharamkan Mekah dan mendoakan penduduknya dan sesungguhnya aku pun mengharamkan Madinah sebagaimana Ibrahim telah mengharamkan Mekah. Dan sesungguhnya aku juga berdoa agar setiap sha` dan mudnya diberkahi dua kali lipat dari yang didoakan Ibrahim untuk penduduk Mekah.

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ. وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا. لَا يُقَطَّعُ عِضَاهُهَا وَلَا يُصَادُ صَيْدُهَا

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu' anhu, ia berkata:  
Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Sesungguhnya Ibrahim menjadikan Mekkah Tanah Suci dan aku menjadikan Madinah Tanah Suci di antara tepinya. Tidak boleh ditebang kayu berdurinya dan tidak boleh diburu binatang buruannya.

عَنْ عَاصِمٍ. قَالَ: قُلْتُ لِأَنْسِ بْنِ مَالِكٍ:  
أَحْرَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ. مَا بَيْنَ كَذَا إِلَى كَذَا. فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا. قَالَ  
ثُمَّ قَالَ لِي: هَذِهِ شَدِيدَةٌ "مَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا"

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu' anhu: Dari `Ashim ia berkata:  
Aku bertanya kepada Anas bin Malik: Apakah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam telah mengharamkan Madinah? Anas menjawab: Ya, yaitu antara gunung ini sampai gunung ini, maka barang siapa yang berbuat bidah di Madinah. Ia melanjutkan: Kemudian ia berkata lagi kepadaku: Ini adalah ancaman, barang siapa yang berbuat bidah, maka ia akan terkutuk oleh laknat Allah, para malaikat serta seluruh manusia dan Allah tidak akan menerima ibadah wajib dan ibadah sunahnya pada hari kiamat

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
إِنِّي أُحْرِمُ مَا بَيْنَ لَابَتِي الْمَدِينَةِ. أَنْ يُقَطَعَ عِضَاهُهَا. أَوْ يُقْتَلُ صَيْدُهَا. وَقَالَ: الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا  
يَعْلَمُونَ. لَا يَدْعُهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهُ إِلَّا أَبَدَلَ اللَّهُ فِيهَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ. وَلَا يَثْبُتُ أَحَدٌ عَلَى لَأُؤَانِهَا وَجَهْدِهَا إِلَّا  
كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا، أَوْ شَهِيدًا، يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Hadits riwayat Sa'ad Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Sesungguhnya aku menjadikan diantara dua tepi Madinah Tanah Suci. Tidak boleh ditebang kayu berdurinya dan tidak boleh dibunuh binatang buruannya." Beliau bersabda pula: "Madinah itu baik bagi mereka jika mereka mengetahuinya. Kalau seseorang meninggalkan Madinah karena tidak menyukainya, niscaya Allah akan menggantinya dengan orang yang lebih baik. Kalau seseorang tetap disitu dengan menanggung kesulitan dan keletihan, niscaya aku menjadi penolong atau saksinya dihari kiamat."

### Anjuran menetap di Madinah dan bersabar atas penderitaan yang terjadi di kota itu

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ:  
قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهِيَ وَبَيْعَةٌ. فَاشْتَكَى أَبُو بَكْرٍ وَاشْتَكَى بِلَالٌ. فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شُكْوَى  
أَصْحَابِهِ قَالَ: اللَّهُمَّ! حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَبْتَ مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ. وَصَحِّحْهَا. وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا.  
وَحَوْلِ حَمَاهَا إِلَى الْجُحْفَةِ

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Kami tiba di Madinah, ketika kota tersebut dilanda wabah penyakit sehingga Abu Bakar dan Bilal mengeluhkan keadaan itu. Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menyaksikan keluhan para sahabatnya, beliau berdoa: Ya Allah, jadikanlah kami sebagai pecinta Madinah sebagaimana Engkau membuat kami mencintai Mekah bahkan lebih besar lagi, bersihkanlah lingkungannya, berkahilah untuk kami dalam setiap sha` serta mudnya dan alihkanlah wabah penyakit (Madinah) ke daerah Juhfah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:  
مَنْ صَبَرَ عَلَى لَأُؤَانِهَا، كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Saya mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Barang siapa bersabar atas kesulitan hidup (di Madinah), niscaya aku menjadi penolong dan saksinya di hari kiamat.

## Kota Madinah terlindung dari Penyakit Tha'un dan Dajjal

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ. لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونَ وَلَا الدَّجَالُ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Di setiap jalan-jalan Madinah itu terdapat malaikat (yang menjaga) agar tidak dimasuki wabah penyakit dan Dajjal

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
يَأْتِي الْمَسِيحُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ. هَمَّتْهُ الْمَدِينَةُ. حَتَّى يَنْزِلَ دُبُرَ أَحَدٍ. ثُمَّ تُصَرِّفُ الْمَلَائِكَةُ وَجْهَهُ قِبَلَ الشَّامِ  
وَهُنَالِكَ يَهْلِكُ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu,

Bahwasanya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Al Masih (Dajjal) datang dari arah timur, tujuannya Madinah sampai dia berhenti dibelakang bukit Uhud. Kemudian malaikat memutar mukannya (tujuannya) ke arah Syam dan disitu dia binasa (mati)"

## Tentang orang-orang kafir dan munafik akan terusir dari Madinah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيْبِهِ: هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ! هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ! وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ  
كَانُوا يَعْلَمُونَ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَا يَخْرُجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ فِيهَا خَيْرًا مِنْهُ. أَلَا إِنَّ  
الْمَدِينَةَ كَالْكَبِيرِ، تَخْرُجُ الْخَبِيثُ. لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُنْفِيَ الْمَدِينَةَ شَرَارَهَا. كَمَا يُنْفِي الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Akan datang suatu zaman di mana seorang lelaki mengajak saudara sepupunya atau kerabatnya yang lain: Marilah bersenang-senang! Marilah bersenang-senang! Padahal Madinah itu lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui. Demi Tuhan yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, setiap orang dari mereka yang meninggalkan Madinah karena tidak menyukainya, maka Allah akan menggantikan dengan orang yang lebih baik daripadanya. Ketahuilah, sesungguhnya Madinah itu seperti alat peniup api yang akan mengeluarkan segala yang kotor (orang kafir dan munafik). Kiamat tidak akan terjadi sebelum Madinah mengeluarkan orang-orang jahat yang berada di dalamnya seperti alat peniup api yang menyisihkan kotoran besi

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَايَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَصَابَ الْأَعْرَابِيَّ وَعَكٌ بِالْمَدِينَةِ. فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ ! أَقْلِنِي بِيَعْتِي. فَأَبَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقْلِنِي بِيَعْتِي. فَأَبَى. ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقْلِنِي بِيَعْتِي. فَأَبَى. فَخَرَجَ الْأَعْرَابِيُّ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكَبِيرِ. تُنْفِي خَبَثَهَا وَيَنْصَعُ طَيْبَهَا

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu'anh:

Bahwa seorang Arab badui membaiat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam kemudian ia terserang penyakit demam yang hebat sekali di Madinah sehingga datanglah ia menghadap Nabi Shallallahu alaihi wassalam kembali dan berkata: Wahai Muhammad, batalkanlah baiatku! Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menolak. Kemudian ia menemui beliau lagi dan berkata: Batalkanlah baiatku! Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menolak kembali. Kemudian ia datang lagi kepada beliau dan berkata: Batalkanlah baiatku! Dan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tetap menolak sehingga keluarlah orang badui itu lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sesungguhnya Madinah itu seperti alat peniup api yang akan mengeluarkan segala kemaksiatan dan memurnikan segala kebaikan yang ada di dalamnya.

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: إِنَّهَا طَيِّبَةٌ (يَعْنِي الْمَدِينَةَ) وَإِنَّهَا تُنْفِي الْخَبَثَ كَمَا تُنْفِي النَّارُ خَبَثَ الْفِضَّةِ

Hadits riwayat Zaid bin Tsabit Radhiyallahu'anh:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam beliau bersabda: Sesungguhnya ia adalah negeri yang baik sekali yaitu Madinah, sesungguhnya ia akan mengeluarkan segala kotoran seperti api mengeluarkan kotoran perak.

Tentang siapa yang bermaksud jahat kepada penduduk Madinah,  
maka Allah akan menghancurkannya

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ بِسُوءٍ، أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمَلْحُ فِي الْمَاءِ

Hadits riwayat Sa`ad bin Abu Waqqash Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Barang siapa yang bermaksud jahat terhadap penduduk Madinah, maka Allah akan melarutkannya (membinasakannya) seperti garam yang larut di dalam air.

## Anjuran mencintai Madinah setelah penaklukan beberapa kota lain

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
تُفْتَحُ الشَّامُ. فَيَخْرُجُ مِنَ الْمَدِينَةِ قَوْمٌ بِأَهْلِيهِمْ. يَسُونُ وَالْمَدِينَةَ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. ثُمَّ تُفْتَحُ الْيَمَنُ.  
فَيَخْرُجُ مِنَ الْمَدِينَةِ قَوْمٌ بِأَهْلِيهِمْ. يَسُونُ. وَالْمَدِينَةَ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. ثُمَّ يُفْتَحُ الْعِرَاقُ فَيَخْرُجُ مِنَ  
الْمَدِينَةِ قَوْمٌ بِأَهْلِيهِمْ. يَسُونُ. وَالْمَدِينَةَ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Hadits riwayat Sufyan bin Abu Zuhair Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah bersabda: Kota Syam ditaklukkan, lalu keluarlah orang-orang bersama keluarga mereka dari Madinah sambil mempengaruhi yang lain untuk ikut keluar (pindah). Padahal Madinah itu lebih baik bagi mereka jika mereka mengetahui. Kemudian kota Yaman ditaklukkan, lalu keluarlah orang-orang bersama keluarga mereka dari Madinah sambil mempengaruhi yang lain untuk ikut keluar. Padahal Madinah itu lebih baik bagi mereka jika mereka mengetahui. Kemudian kota Irak ditaklukkan juga, lalu keluarlah orang-orang bersama keluarga mereka dari Madinah sambil mempengaruhi yang lain untuk ikut keluar. Padahal Madinah itu lebih baik bagi mereka jika mereka mengetahui

## Tentang kota Madinah ketika ditinggalkan penduduknya

عَنْ هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لِلْمَدِينَةِ  
لَيَتْرَكَنَّهَا أَهْلُهَا عَلَى خَيْرٍ مَا كَانَتْ مُذَلَّةً لِلْعَوَافِي. يَعْنِي السَّبَاعَ وَالطَّيْرَ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah bersabda tentang Madinah: Kota Madinah itu akan ditinggalkan oleh penduduknya dan ia akan tetap baik seperti sebelumnya meskipun hanya dihuni oleh awafi, yaitu binatang buas dan burung

Antara makam Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan mimbarinya adalah termasuk taman surga

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ الْمَازِنِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ

Hadits riwayat Abdullah bin Zaid Al-Mazini Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Antara rumahku dan mimbarku itu adalah termasuk taman surga

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ . وَمَنْبَرِي عَلَى حَوْضِي

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah bersabda: Antara rumahku dan mimbarku adalah termasuk taman surga dan mimbarku berada di atas telagaku

Uhud adalah bukit yang mencintai kita dan kita cintai

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ . قَالَ :  
خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ . وَفِيهِ : ثُمَّ أَقْبَلْنَا حَتَّى قَدَمْنَا وَادِي الْقُرَى . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي مُسْرِعٌ . فَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فَلْيَسْرِعْ مَعِي . وَمَنْ شَاءَ فَلْيَمْكُثْ . فَخَرَجْنَا حَتَّى أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ . فَقَالَ : هَذِهِ طَابَةٌ وَهَذَا أُحُدٌ . وَهُوَ جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ

Hadits riwayat Abu Humaid Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Kami keluar bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dalam perang Tabuk kemudian kami datang sampai tiba di Wadil Qura lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sesungguhnya aku akan bergegas dan barang siapa yang ingin, maka bergegaslah ia bersamaku dan barang siapa yang ingin menetap maka silakan ia menetap! Lalu kami pun keluar sampai mendekati Madinah, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Ini adalah Thabah dan itu adalah Uhud, bukit yang kita cintai dan mencintai kita

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنَّ أُحُدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sesungguhnya Uhud adalah gunung yang mencintai kita dan kita cintai

Tentang keutamaan Shalat di Masjidilharam dan Mesjid Nabawi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا ، خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِي غَيْرِهِ مِنَ الْمَسَاجِدِ ، إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Satu kali Shalat di mesjidku ini lebih utama daripada seribu Shalat di mesjid yang lain kecuali di Masjidilharam

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami [m4romi@gmail.com](mailto:m4romi@gmail.com).  
<http://mromi.wordpress.com/>

## Tidak disunahkan bepergian kecuali ke Tiga Masjid

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لَا تُشَدُّ الرَّحَالَ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِي هَذَا، وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tidak dianjurkan bepergian kecuali ke tiga masjid, yaitu mesjidku ini (Masjid Nabawi), Masjidilharam dan Masjidilaqsa

## Keutamaan Mesjid Quba dan shalat di dalamnya serta keutamaan menziarahinya

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ، رَاكِبًا وَمَاشِيًا. فَيُصَلِّي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu' anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mendatangi (menziarahi) mesjid Quba dengan berkendara dan berjalan kaki, kemudian beliau sholat dua rekaat didalamnya